

BAB 1

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP AKUNTANSI BIAYA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, Saudara diharapkan dapat menjelaskan:

1. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya.
2. Akuntansi Biaya.
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.
4. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen
5. Struktur Organisasi Perusahaan.
6. Peran Kontroler dalam Perencanaan dan Pengendalian.
7. Pendekatan dalam Penentuan Harga Pokok.

Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi saat ini mempunyai beberapa bidang khusus. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Di antara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pengauditan, dan perpajakan. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang, hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja. Walaupun kenyataannya, hampir setiap jenis bidang usaha dapat memperoleh manfaat dari akuntansi biaya. Saat ini akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan nonmanufaktur atau jasa seperti: perusahaan konsultan, perusahaan asuransi, perusahaan perbankan, sekolah-sekolah dan rumah sakit, kereta api dan penerbangan, dan instansi pemerintah yang menggunakan teknik~ teknik akuntansi biaya.

Dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menialankan fungsinya dengan baik. Informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut.

1. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian-bagian (departments) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk, dan jasa-jasa.

2. Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka Panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang, antara lain mengenai:

- a. harga jual dan volume penjualan;
- b. profitabilitas dari produk;
- c. pembelian.
- d. belanja barang modal
- e. perluasan pabrik

3. Pengendalian biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan meakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksana dengan rencana. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya, dengan progam atau anggaran yang disusun sebelumnya, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari berabgai produk.

4. Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus

Akutansi biaya memberikan informasi biaya yag berbeda agar dapat dibandingkan denganpendapatan (revenue) dari berbagai tindakan alterfnatif yang akan dipilih oleh manajemen. Berdasarkan infromasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan – keputusan perencanaan yang menyangkut masalah – masalah khusus, seperti :

- a.Membuat produk baru
- b.Mengehentikan atau meneruska suatu produk tertentu.
- c. menerima atau membuat sendiri.
- d. membeli atau membuat sendiri
- e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut.

Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna informasi akuntansi biasanya dibagi dalam dua golongan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Pengguna Internal: yaitu pihak manajemen yang membuat keputusan-keputusan yang secara langsung akan memengaruhi operasi perusahaan.
2. Pengguna Eksterna l: yaitu pihak di luar perusahaan seperti kreditur, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat umum yang membuat keputusan-keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan.

Pengguna internal membutuhkan informasi untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan serta pengalokasian sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan harus tepat waktu agar manajemen dapat mengendalikan operasi perusahaan dengan baik dan membuat keputusan-keputusan yang penting. Informasi yang dibutuhkan pengguna eksternal adalah sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing dan keputusan-keputusan yang akan mereka ambil. Pihak eksternal ini mudahnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yang utama, yaitu kreditur dan pemegang saham.

Para kreditur membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan dengan tujuan untuk menilai kemampuan keuangan dan risiko yang akan terjadi sebelum memutuskan apakah memberikan pinjaman atau tidak. Pemegang saham atau calon pemegang saham membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dan imbal hasil dari investasi mereka. Keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham adalah apakah akan menambah, mengurangi, menarik, atau mempertahankan kepemilikan (saham) yang sudah ada dalam perusahaan. Berdasarkan pengelompokan pengguna informasi akuntansi, yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan maka bidang akuntansi dapat dibedakan atas dua bidang utama.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen (management accounting) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud di sini adalah manajemen perusahaan baik tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Pihak luar perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdiri atas berbagai pihak yang berkepentingan, meliputi; pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan lain sebagainya. Informasi ini juga digunakan oleh pimpinan tertinggi perusahaan (executive management) sebagai pihak yang

bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Berbagai pihak di luar organisasi yang berkepentingan atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh bidang akuntansi keuangan adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam operasi perusahaan, maka informasi yang disajikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan disajikan dalam suatu cara

standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan agar terdapat kesatuan pemahaman dari pengguna informasi keuangan tersebut sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasikan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Pedoman atau standar ini disebut prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (generally accepted accounting principles) di Indonesia dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Prinsip-prinsip akuntansi ini merupakan konsep, standar, dan prosedur yang harus diikuti oleh badan usaha dalam menyusun laporan keuangan yang khususnya ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar. Ada enam aspek perbedaan yang utama antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang dapat diuraikan berikut ini.

1. Pemakai Laporan

Akuntansi keuangan menyajikan laporan dengan menitikberatkan perhatian pada pihak-pihak eksternal, seperti pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, rekanan, pemerintah, dan lain-lain, yang akan menggunakan informasi ini untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi manajemen menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak internal perusahaan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan.

2. Standar Penilaian

Informasi keuangan yang ada pada akuntansi keuangan harus disajikan menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Informasi yang disusun untuk akuntansi manajemen tidak memiliki prinsip/aturan dan batasan yang mengikat dalam menggunakan berbagai dasar pengukuran data biaya, kecuali dengan mempertimbangkan prinsip manfaat dan biaya dari informasi akuntansi yang disajikan, seperti misalnya untuk menilai persediaan dapat digunakan basis pengukuran biaya historis, biaya taksiran, atau harga pasar.

3. Perspektif atau Cakupan Informasi

Laporan keuangan yang disajikan dalam akuntansi keuangan menunjukkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan untuk kepentingan pihak-pihak eksternal. Laporan dalam akuntansi manajemen disusun untuk kepentingan internal dan disajikan atas dasar bagian, departemen, unit, cabang, dan lain-lain.

4. Sifat dari Laporan

Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan bersifat historis, yaitu melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu. Laporan-laporan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen menekankan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini, laporan-laporan tersebut membantu manajemen perusahaan merumuskan tujuan dan program Operasi, membandingkannya dengan hasil sesungguhnya (kontrol), dan mengambil keputusan-keputusan khusus.

5. Jenis Informasi

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan berupa informasi keuangan, dan informasi yang dihasilkan oleh itu, akuntansi biaya melakukan perhitungan harga pokok produk sejalan dengan penyajian laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang harus sesuai dengan PSAK. Ditinjau dari akuntansi manajemen tidak hanya berupa informasi keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan.

6. Periode Laporan

Laporan keuangan untuk kepentingan pihak-pihak eksternal disusun secara periodik, baik untuk periode interim atau pada akhir tahun. Informasi biaya untuk kepentingan internal disiapkan sesuai kebutuhan pimpinan perusahaan dan jangka waktunya dapat menjadi fleksibel, dapat berupa laporan harian, mingguan, atau lebih dari satu tahun.

Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi biaya berlandaskan pada prinsip “Konsep Biaya Berbeda untuk Tujuan yang Berbeda”(different costs for different purposes). Tidak ada satu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan akuntansi biaya. Untuk memperoleh data biaya dan menggunakannya menjadi informasi biaya, seyogyanya kita memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, apakah untuk penentuan harga pokok, perencanaan biaya, pengendalian biaya, dan untuk pengambilan keputusan-keputusan yang khusus.

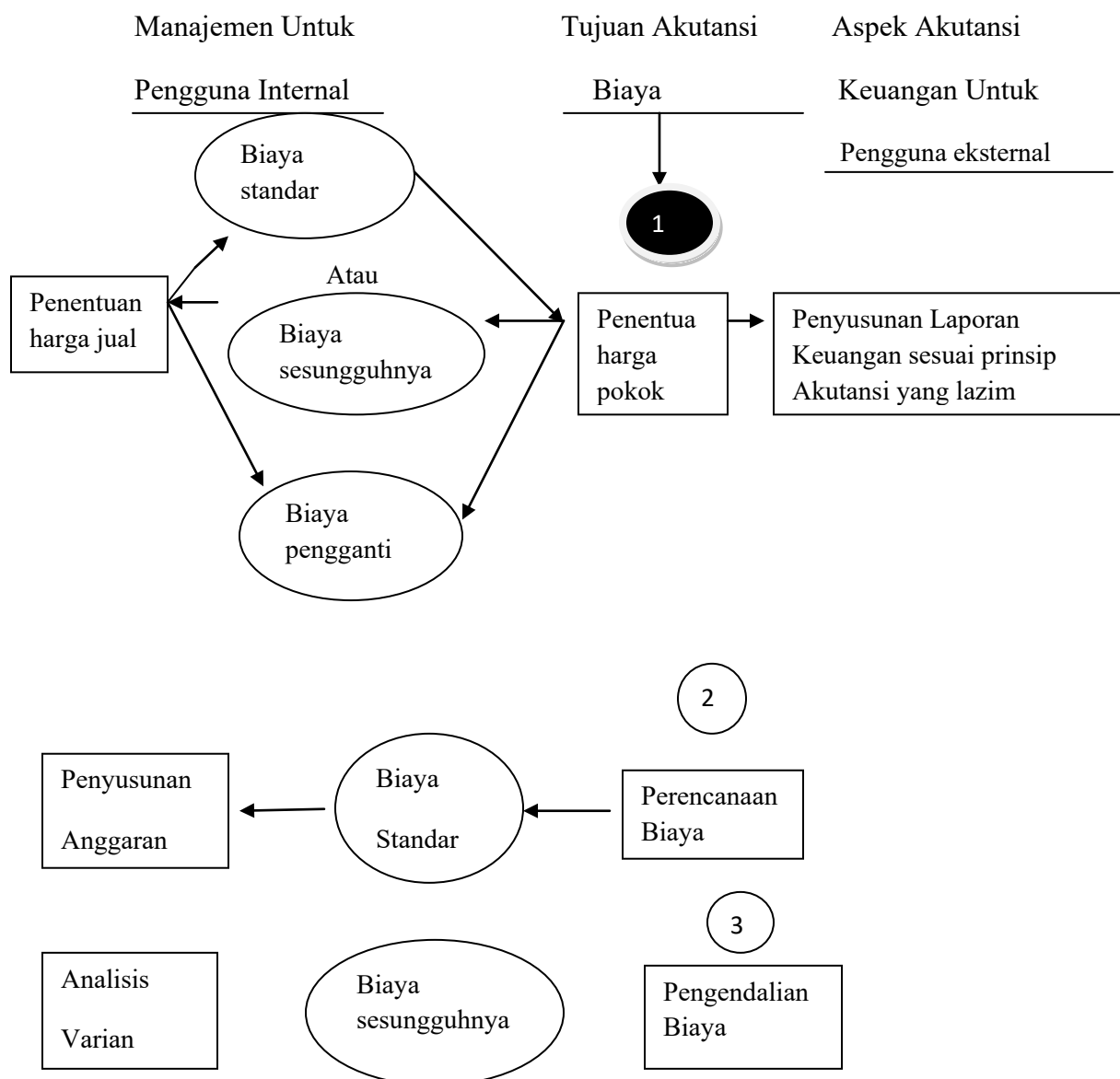
Hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan tercermin pada tujuan akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk dan sekaligus menentukan nilai persediaan, di mana hal ini berhubungan dengan penyusunan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak luar. Oleh sebab itu aspek akuntansi manajemen, akuntansi biaya membantu manajemen untuk menentukan biaya yang seharusnya terjadi dalam menghasilkan satu unit produk, sejumlah produk dan suatu tingkat kegiatan tertentu. Berdasarkan akumulasi biaya yang sesungguhnya dapat dilakukan analisis varian (variance analysis) dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang direncanakan atau yang seharusnya terjadi, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan dan di samping itu dapat melakukan penilaian atas prestasi para manajemen di bawahnya. Akuntansi biaya juga dapat menghasilkan informasi biaya yang relevan kepada manajemen untuk membuat berbagai keputusan khusus. Pada Gambar 1.1 kita dapat melihat gambaran mengenai hubungan lebih jelas antara akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

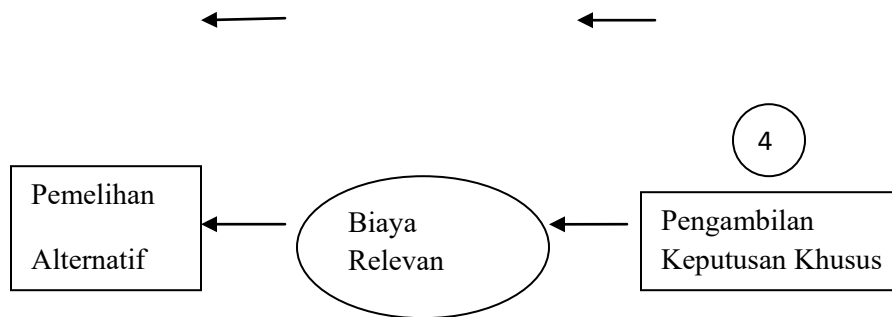
Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi yang efisien seyogyanya membuat atau menetapkan struktur tau kerangka kerja yang dibatasi secara jelas atau dengan kata lain dapat enunjukkan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas an tegas. Dengan menjalankan langkah ini, perusahaan akan mampu enkoordinasikan kegiatan dari berbagai bagian (departement) atau nit organisasi yang lebih kecil yang dipimpin oleh seseorang yang juga empunyai berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab yang berlainan. dalam hal ini diperlukan suatu tindakan yang cermat dan berhati-hati dalam enentukan batas atau luasnya wewenang dan tanggung jawab, karena anajemen akan menyusun suatu struktur organisasi yang merupakan ekumpulanorang-orangyangbekerjasecarabersama-sama untuk mencapai dan memenuhi tujuan (objective) dan sasaran (goal) perusahaan.

Hubungan Akutansi Biaya dengan

Akutansi keuangan dan Akutansi Manajemen





Fungsi Lini dan Fungsi Staf

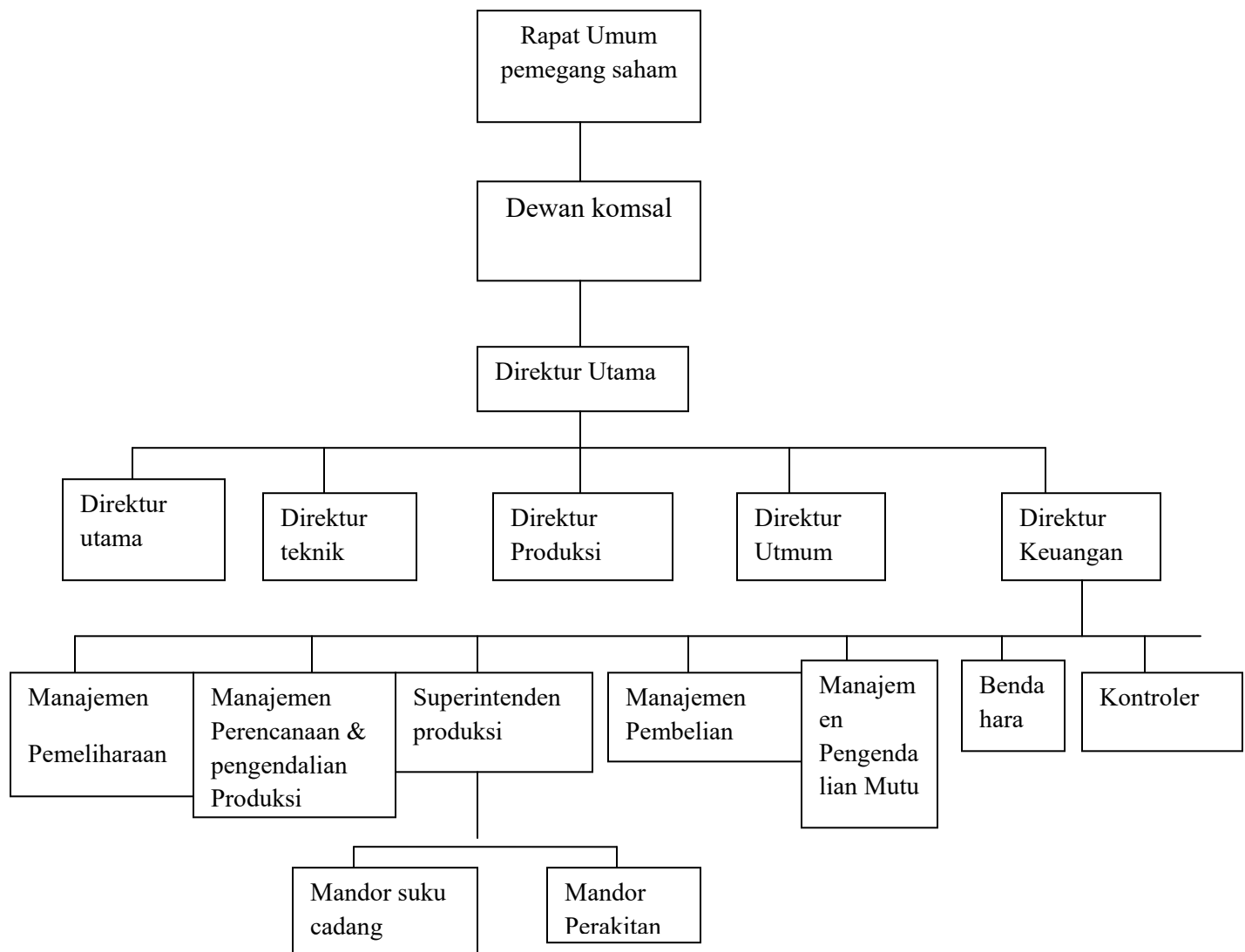
Dalam suatu organisasi perusahaan umumnya ada tiga kelompok Manajemen, sebagai berikut.

- 1 Kelompok Manajemen Puncak (The Executive Management Group), terdiri atas: direktur utama, wakil-wakil direktur utama, dan pimpinan kunci lainnya yang bertanggung jawab atas berbagai fungsi seperti pemasaran, pembelian, produksi, keuangan, dan akuntansi. Kelompok
2. Manajemen Menengah (The Middle Management Group), terdiri atas: para manajer divisi, para manajer cabang, dan kepala-kepala bagian (department heads).
3. Kelompok Manajemen Bawah atau Operasi (The Operating Management Group)

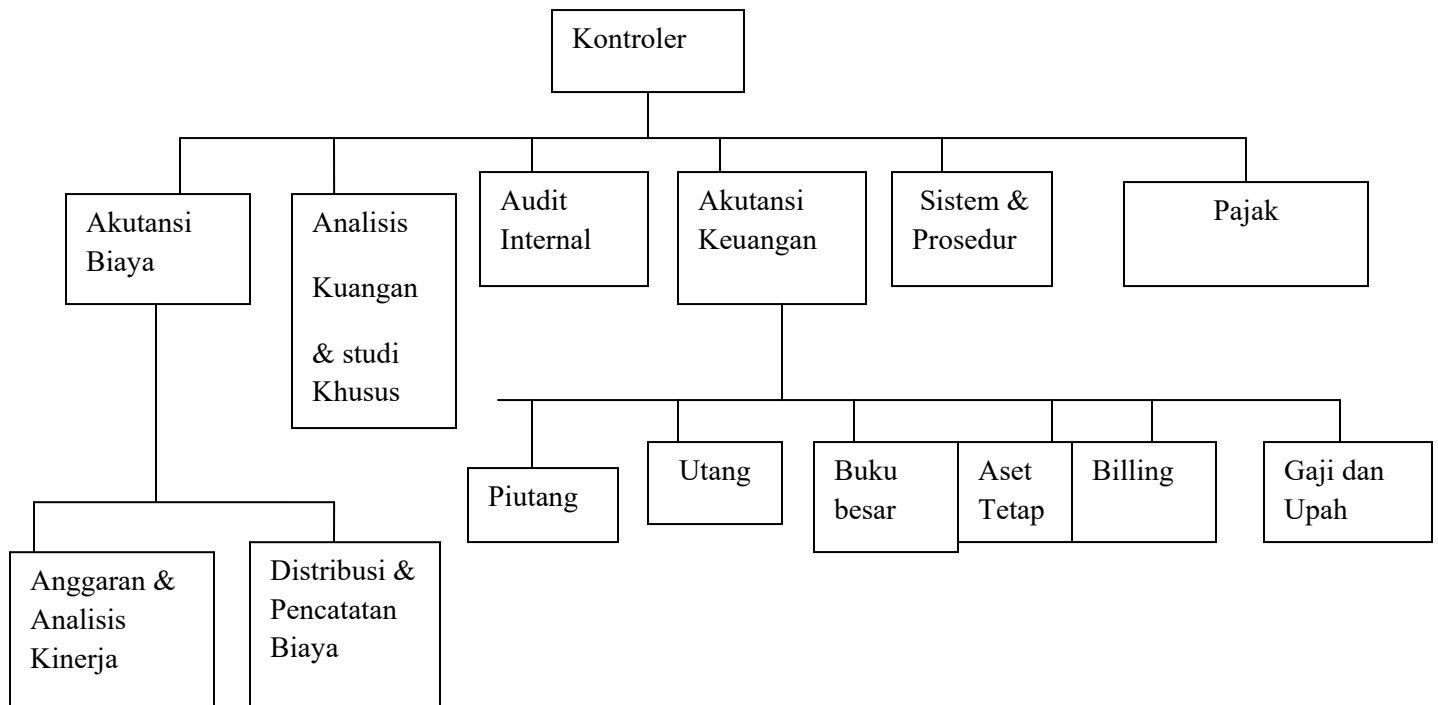
Tujuan utama dari setiap kelompok manajemen adalah pengambilan keputusan, yang merupakan pemilihan yang wajar atas berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Akuntansi biaya menyediakan informasi-informasi yang diperlukan oleh ketiga kelompok manajemen tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Manajemen puncak terutama berkepentingan dengan keputusan-keputusan jangka panjang, manajemen menengah berkaitan dengan keputusan yang mempunyai pengaruh jangka menengah, dan para manajer operasi membuat keputusan-keputusan jangka pendek. Jika tujuan telah ditetapkan, maka tanggung jawab manajemen selanjutnya menyusun program-program untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya wewenang dan tanggung jawab ini digambarkan dan dihubungkan dengan penggunaan fungsi lini dan fungsi staf (line and staff function). Fungsi ini merupakan rantai dari arus perintah dalam suatu hubungan langsung secara vertikal yang mengalir dari direktur utama turun ke bawah melalui organisasi. Fungsi lini membuat keputusan dan melaksanakan penyeliaan. Fungsi staf memberikan bimbingan dan nasihat kepada orang-orang pada fungsi lini, bukan memberikan perintah kepada pihak lain.

Subfungsi akuntansi biaya dan akuntansi keuangan merupakan subfungsi-subfungsi yang membantu kontroler dalam menyediakan informasi akuntansi pada semua unit organisasi yang membutuhkan. Kedua subfungsi ini melakukan kegiatan yang bersifat teknis dan rinci yang merupakan bagian dari tanggung jawab kontroler. Di bawah subfungsi akuntansi biaya terdapat dua unit atau subfungsi yaitu anggaran dan analisis kinerja, serta distribusi dan pencatatan biaya. Subfungsi akuntansi keuangan membawahi enam unit yaitu piutang, utang, buku besar, aset tetap, billing, unit gaji dan upah.

Unit anggaran dan analisis kinerja membantu kontroler dalam penyusunan anggaran operasi (operating budget) dan anggaran keuangan financial budget), serta membantu dalam menilai hasil yang telah dicapai dengan membandingkan anggaran dari masing-masing unit yang ada dalam organisasi perusahaan dengan hasil yang sesungguhnya dan membuat laporan anggaran atau laporan kinerja (performance report). Unit distribusi dan pencatatan biaya menyelenggarakan pencatatan biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan membuat laporan-laporan biaya. Informasi dari laporan biaya produksi ini dapat juga digunakan oleh manajemen untuk pemecahan masalah secara rutin. Di samping itu, membantu kontroler melalui subfungsi analisis keuangan dan studi khusus. melakukan studi biaya khusus untuk pemecahan masalah-masalah khusus dengan menyediakan data-data biaya yang diperlukan. Tiga subfungsi lainnya merupakan unit penunjang yang secara kontroler dalam melakukan analisis keuangan dari aspek internal perusahaan untuk kepentingan manajemen dalam menilai kinerja yang telah dicapai. Unit ini juga melakukan studi biaya khusus untuk membantu manajemen memecahkan masalah-masalah khusus. Dalam hal tersebut unit ini akan membuat laporan-laporan khusus kepada manajemen berdasarkan pada tugas khusus atau proyek yang diberikan oleh manajemen



Struktur organisasi biasanya dituangkan dalam bagan organisasi. Bagan organisasi menerangkan wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan atas jabatan – jabatan manajemen kunci perusahaan. Fungsi lini dan fungsi staf dalam suatu organisasi perusahaan dapat dengan jelas digambarkan oleh bagan ini.



Ada 2 jenis bagan organisasi yang digunakan dalam akutansi biaya

1. Bagan organisasi lini perusahaan

Melukiskan arus wewenang dari pemegang saham sampai ketingkat manajemen operasi.

2. Bagan organisasi Fungsi Perusahaan

Melukiskan hubungan antara posisi spesialis dengan subfungsi lainnya didalam perusahaan. Contoh bagan organisasi bagian akutansi sebagai spesialis diperusahaan

Contoh bagan ini tidak berlaku secara umum, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dari masing – masing perusahaan. Kontroler sebagai kepala fungsi akutansi pada bagian ini berada dibawah direktur keuangan. Dalam suatu organisasi perusahaan yang besar dan kompleks, mungkin saja kontroler berada dalam posisi yang setingkat atau sejajar dengan direktur keuangan dan bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Subfungsi akutansu biaya dan akutansi keuangan merupakan subfungsi yang membantu kontroler dalam menyediakan informasi akutansi pada semua unit organisasi yang membutuhkan. Kedua subfungsi melakukan kegiatan yang bersifat teknis dan rinci yang merupakan bagian dari tanggung jawab kotroler.

Unit anggaran dan analisis kenerja membantu kontroler dalam peyusunan anggaran operasi dan anggaran keunagan serta membantu dalam menilai hasil yang tlah dicapai dengan membagikan anggaran masing – masing unit yang ada dalam organisasi perusahaan dengan hasil yang sesungguhnya dan distribusi dan pencataan penyelenggaraan biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan membuat laporan lapora biaya.

Tiga subfungsi lainnya merupakan unit penunjang yang secara langsung melapor kepada kotroller. Unit analisis keuangan dan studi khusus membantu kotroller dalam melakukan analisis keuangan dari aspek internal perusahaan untuk kepentingan manajemen dalam menilai kinerja yang telah dicapai

Unit sistem dan prosedur menganalisis sistem akuntansi dan prosedur operasi perusahaan yang berlaku sekarang dan merancang saran-saran perbaikan atas sistem akuntansi dan prosedur operasi tersebut. Termasuk dalam tanggung jawab unit ini adalah penerapan komputer dalam pengolahan data perusahaan dan pengembangan sistem.

Unit pajak membantu kotroller dalam perencanaan pajak (taxplanning) dan memberi nasihat dalam transaksi-transaksi yang mempunyai implikasi perpajakan serta mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak. Unit penunjang lainnya yang secara tradisional melapor kepada kotroller adalah unit audit internal (internal audit).

Hal ini mungkin saja masih terdapat di beberapa perusahaan. Dewasa ini perkembangan bidang audit internal demikian pesatnya seiring dengan perkembangan ekonomi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Posisi unit audit internal menjadi semakin penting dalam perusahaan di mana ruang lingkupnya mencakup aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dengan demikian kedudukan unit ini dalam organisasi perusahaan juga meningkat, bisa langsung melapor kepada kotroller yang jabatannya di perusahaan setingkat direktur. Pada beberapa perusahaan juga dapat bertanggung jawab langsung pada direktur utama atau ketua komite audit dan bahkan pada dewan komisaris.

Peran Kotroller dalam Perencanaan dan Pengendalian

Kotroller adalah seorang manajer kunci yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi suatu perusahaan. Kotroller bisa juga disebut dengan nama lain yaitu akuntan internal atau akuntan manajemen. Sebagai anggota tim manajemen kunci yang mengepalai fungsi akuntansi, peran kotroller tidak terbatas pada fungsi pencatatan dan pelaporan saja, tetapi meliputi aspek-aspek manajemen yang luas dari fungsi akuntansi yaitu berperan dalam membantu manajemen dalam tahap-tahap perencanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan serta tanggung jawab dan kegiatan fungsional utama yang lain seperti penyusunan sistem akuntansi, struktur organisasi, dan prosedur-prosedur operasional di mana telah tercakup pengendalian internal yang memadai. Di samping itu, kotroller juga bertanggung jawab atas fungsi perpajakan.

Peran Kontroler dalam Perencanaan Perusahaan

Dalam tahap perencanaan, mula-mula dirumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kontroler bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan menggabungkan rencana kegiatan dari berbagai tingkatan dalam unit-unit organisasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Rencana kegiatan gabungan ini dijabarkan dalam satuan uang yang biasa disebut dengan anggaran (budget). Dalam pelaksanaan anggaran ini, kontroler berfungsi sebagai koordinator dengan memberi nasihat-nasihat dan saran-saran agar tercapainya tujuan perusahaan.

Peran Kontroler dalam Pengendalian Manajemen Perusahaan

Pengendalian merupakan upaya untuk mengadakan perbandingan selang terus-menerus antara pelaksanaan atau hasil yang sesungguhnya dengan program-program atau anggaran yang telah disusun dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang berarti terhadap kegagalan yang dialami untuk memenuhi hasil yang hendak dicapai. Kontroler tidak melakukan fungsi pengendalian dalam perusahaan secara keseluruhan, dia hanya membantu manajemen dalam melakukan pengendalian yang sesungguhnya atas operasi atau kegiatan-kegiatan perusahaan yang berada di bawah kewenangan mereka. Akan tetapi untuk unit organisasi yang dipimpinnya, kontroler dapat secara langsung melakukan fungsi pengendalian. Dalam membantu manajemen melakukan fungsi pengendalian, kontroler menyediakan laporan-laporan beserta analisis-analisis yang diperlukan. Informasi yang disajikan dalam laporan-laporan ini seyogyanya menunjukkan keadaan atau jumlah sesuatu yang perlu mendapat perhatian (attention directing information) dari pimpinan perusahaan atau manajemen. Di samping itu, kontroler juga bertindak sebagai penasihat yang memberikan nasihat dan saran-saran serta teknik pengendalian bagi manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian. Dalam hal ini diharapkan kontroler tidak hanya berfungsi menyediakan informasi yang membandingkan hasil yang sudah diperoleh dengan program dan anggaran serta sebab terjadinya penyimpangan, tetapi kontroler hendaknya dapat memberikan nasihat dan saran-saran tentang tindakan yang perlu dilakukan oleh manajemen sebelum program atau anggaran tersebut dilaksanakan, agar pelaksanaannya sesuai dengan program dan anggaran atau standar.

Pendekatan dalam Penentuan Harga Pokok

Dengan terjadinya perubahan dan perkembangan yang sangat pesat dalam lingkungan manufaktur belakangan ini, akuntansi biaya sebagai sistem informasi biaya ditantang untuk berkembang mengikuti lingkungan manufaktur yang baru yang menghendaki kualitas produk yang lebih tinggi, tingkat persediaan yang lebih rendah, otomatisasi, organisasi berdasarkan kelompok produk (product line) dan penggunaan

teknologi informasi yang lebih efektif. Perubahan dramatis yang terjadi atas operasi manufaktur C13ri banyak perusahaan dalam dunia internasional sekarang ini adalah dalam upaya menjadi produsen-produsen kelas dunia agar dapat bersaing dalam 1 pasar dunia, di mana telah terjadi pergeseran dalam permintaan konsumen yang menghendaki kualitas produk yang lebih tinggi, kepercayaan yang lebih besar, penyerahan yang lebih cepat dan keanekaragaman produk yang lebih banyak. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai penentuan harga pokok akan dimulai dari sistem perhitungan biaya yang tradisional, baik berdasarkan metode pesanan (job order costing) ataupun berdasarkan metode proses (process costing), dan dilanjutkan dengan penentuan harga pokok dengan metode just in time hingga penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing or ABC) yang merupakan suatu pendekatan yang baru untuk penentuan harga pokok produk.

Dengan menggunakan sistem ABC ini akan dapat dihasilkan informasi biaya atau harga pokok produk yang lebih akurat daripada sistem biaya yang lama, karena sistem ini mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menentukan biaya dari masing-masing aktivitas dan membebankan biaya-biaya aktivitas kepada produk-produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (cost drivers) yang berbeda. Pemicu biaya dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam biaya dari suatu aktivitas. Pemicu-pemicu biaya ini menggambarkan adanya penggunaan aktivitas oleh produk-produk. Sebagai contoh dari pemicu biaya adalah “jumlah pemasangan mesin”, mengukur berapa banyak kegiatan pemasangan mesin yang dilaksanakan. Uraian lebih lanjut mengenai penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing) atau sistem ABC akan dibicarakan pada bah tersendiri dalam buku ini.

Akuntansi (accounting)

kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Kesatuan ekonomi (economic entity)

Dapat diartikan sebagai badan hukum (legal entity) seperti perseroan terbatas, persekutuan atau perusahaan perseorangan, tetapi bisa juga berarti kesatuan yang lebih kecil dalam suatu organisasi seperti divisi, departemen dan seterusnya.

Akuntansi biaya (cost accounting)

Bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi _ dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Akuntansi keuangan(financial accounting)

Bidang khusus akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan terutama ditujukan kepada berbagai pemakai eksternal atau pihak luar perusahaan, serta informasinya mencakup perusahaan secara keseluruhan. merupakan suatu Akuntansi Pengendalian

Akutansi manajemen (management accounting)

Bidang khusus akuntan yang terutama berkaitan dengan pelapom keuangan untuk penggunaan Pemam internal atau pihak dalam perusahaan' dalam hal ini adalah manajemen dari semua jenjang organisasi perusahaan.

Perencanaan (planning)

Suatu usaha untuk merumuskan tujuan-tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, terrriasuk proses penentuan strategi untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Pengendalian (control)

suatu usaha untuk melakukan perbandingan secara berkelanjutan antara pelaksanaan dengan perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

Bagan organisasi perusahaan

Suatu bagan yang menggambarkan dan menerangkan alur wewenang dan tanggung jawa yang ditetapkan atas jabatan-jabata dari manajemen kunci dalam suat perusahaan.

Bagan organisasi fungsi akuntansi

suatu bagan organisasiyang menggambarkan dan menerangkan arus wewenang dalam divisi akuntansi yang dipimpin oleh kontroler.

Fungsi lini:fungsi-fungsi dim organisasi yang berkaitan dengan“masalah-masalah pengambilan keputusan, bimbingan atau pengarahan dan penyeliaan.

Fungsi staf: fungsi-fungsi penunjang dalam organisasi yang berkaitan dengan pemberian nasihat dan penyeliaan kepada anggota-anggota dari fungsi lini.

Penentuan biaya atau harga pokok berdasarkan aktivitas (activity based costing)

suatu sistem informasi biayayang menyelenggarakan dan mengolah data berdasarkan aktivitas-aktivitas perusahaan dan produk-produk.

Pemicu biaya (cost drivers)

faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam biaya dari suatu aktivitas dan digunakan sebagai basis untuk mengalokasikan biaya-biaya dari aktivitas tersebut kepada produk-produk.

PERTANYAAN

- 1-1. Jelaskan tujuan dari informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya.
- 1-2. Apa perbedaan yang utama antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen?
- 1-3. Bagaimana hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen?
- 1-4. Apa definisi dari perencanaan dan uraikan jenis-jenis perencanaan?
- 1-5. Uraikan definisi dari pengendalian dan bagaimana hubungannya dengan perencanaan?
- 1-6. Perhitungan harga pokok produk merupakan tujuan utama dari sistem akuntansi biaya. Sebutkan dua kegunaan dari harga pokok produk.
- 1-7. Bedakan antara fungsi lini dan fungsi staf dari suatu organisasi.
- 1-8. Jelaskan peran kontroler dalam suatu perusahaan dan sebutkan bidang-bidang tugasnya.
- 1-9. Jelaskan bagaimana sebaiknya posisi kontroler dalam hierarki dari berbagai organisasi atau badan usaha. Apa beda fungsi kontroler dan fungsi bendaharawan (treasurer)?
- 1-10. Dalam cara bagaimana kontroler melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan unit-unit organisasi?
- 1-11. Jelaskan mengapa metode penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (activity base costing) dapat menghasilkan informasi biaya atau harga pokok produk yang lebih tepat dibandingkan dengan biaya yang telah ada (conventional traditional cost system)?

BAB 2

KONSEP BIAYA DAN KEUANGAN LAPORAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini Saudara diharapkan dapat menjelaskan:

1. Pengertian Biaya.
2. Perbedaan antara Biaya dan Beban.
3. Klasifikasi Biaya.
4. Prosedur-prosedur dalam Siklus Akuntansi Biaya,
5. Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Pengertian Biaya

Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda. Dalam mempelajari akuntansi biaya seyogyanya kita mempunyai pengertian yang baik mengenai istilah biaya (cost) dan istilah-istilah lainnya yang berkaitan erat dengan istilah ini agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan penerapannya.

Istilah biaya (cost) tidaklah sama dengan beban (expense) dan kerugian (loss). Sering kali istilah-istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Mengenai perbedaan dari ketiga istilah ini dapat dilihat dari definisi yang dinyatakan atas istilah-istilah tersebut sebagaimana uraian berikut.

1. Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Pengertian Biaya

PT ABC membeli kendaraan seharga 200.000.000. Kendaraan ini diperkirakan memiliki masa manfaat selama lima tahun. Dalam hal ini PT ABC memiliki aset berupa kendaraan dengan biaya perolehan sebesar 200.000.000.

Biaya pembelian mobil ini secara proporsional akan dialokasikan selama masa manfaatnya dan diakui sebagai beban penyusutan sebesar Rp40.000.000 per tahun selama lima tahun jika diasumsikan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus.

2. Beban

Beban merupakan biaya yang telah memberikan manfaat (expired cost), dan termasuk penurunan dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun' buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu telah diterima, maka biaya menjadi beban atau dengan kata lain biaya yang telah habis masa manfaatnya merupakan beban, sedangkan biaya yang manfaatnya) akan diterima dan digolongkan sebagai aset.

Pengertian Beban

Asuransi dibayar muka merupakan biaya dan disajikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat dari asuransi dibayar dimuka telah diterima telah habis karena berlalunya waktu maka asuransi dibayar dimuka akan menjadi beban asuransi dan disajikan laporan dalam laporan laba rugi

3. Kerugian.

Kerugian biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada .lfaikatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau 'tidak lagi memlhki manfaat sama sekali karena kondisi-kondisi tertentu. Beban dan kerugian mengurangi pendapatan tetapi disajikan secara terPisah dalam laporan laba rugi. Termasuk juga dalam hal ini transaksi-transaksi yang mengurangi aset neto perusahaan yang bukan merupakan beban atau pengembalian modal kepada pemilik. Contoh dari kerugian dalam sebuah perusahaan antara lain adalah kerugian selisih kurs dan kerugian pelepasan aset tetap.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk menginformasikan dan menyajikan data biaya bagi manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar:

1. Objek biaya :

a. produk

- b. departemen
- 2. Perilaku biaya :
- 3. Periode akuntansi
- 4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

Berdasarkan Objek Biaya

Objek biaya (cost object) merupakan suatu dasar melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah :

- 1. Produk
- 2. Jasa
- 3. Proyek
- 4. Pelanggan
- 5. Merek
- 6. Aktivitas
- 7. Departemen

Objek biaya yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah produk, departemen, dan aktivitas. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi biaya berdasarkan produk dan departemen, sedangkan untuk aktivitas akan dibahas pada bagian Activity Based Costing di dalam buku ini.

Berdasarkan Produk

Kegiatan manufaktur atau produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut dengan biaya produksi (production cost atau manufacturing cost). Biaya produksi diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

1 . Bahan baku langsung.

Biaya bahan baku langsung (direct material costs) merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya ke barang jadi. Contoh 2.3

Biaya Bahan Baku Langsung

Jika objek biaya perusahaan furnitur adalah produk, misalnya meja dan kursi, maka kayu adalah bahan baku langsung karena kita dapat menelusuri dengan mudah dan ekonomis pemakaian kayu dalam pembuatan meja dan kursi.

Selain bahan baku langsung terdapat juga bahan baku tidak langsung (indirect materials) yaitu semua bahan baku yang tidak dapat ditelusuri secara langsung dengan mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya barang jadi atau produk. Contoh biaya bahan baku tidak langsung dalam pembuatan meja dan kursi adalah lem atau paku karena tidak mudah untuk menelusuri jumlah pemakaian lem atau paku dalam setiap meja dan kursi yang diproduksi. Biaya bahan baku tidak langsung dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik (factory overhead cost) atau biaya produksi tidak langsung (indirect manufacturing cost).

Tenaga kerja langsung, dan

Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost) adalah gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Contohnya tenaga kerja langsung adalah pekerja-pekerja yang bertugas sebagai operator-operator mesin di pabrik atau yang bertugas di bagian pemotongan kayu dalam pembuatan meja dan kursi. Selain biaya tenaga kerja langsung terdapat pula biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labour) merupakan gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini sulit dan tidak ekonomis untuk ditelusuri ke barang jadi yang dihasilkan. Termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung adalah gaji atau upah untuk penjaga malam pabrik, penyelia pabrik, karyawan administrasi pabrik dan karyawan bagian pemeliharaan pabrik. Biaya-biaya tenaga kerja tidak langsung juga dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung yang akan diuraikan berikut ini.

3. Overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik (factory overhead) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden atau manufacturing overhead). Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead pabrik yang terdiri atas berbagai elemen-elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan Satuan, pekerjaan-pekerjaan (jobs) atau produk-produk tertentu. Dengan demikian biaya-biaya tidak langsung ini dihimpun dan dialokasikan kepada pekerjaan atau produk yang dihasilkan melalui kelompok biaya yang disebut biaya overhead pabrik. Biaya ini lebih jauh dapat diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok:

a. bahan baku tidak langsung;

b. tenaga kerja tidak langsung;

c. biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti: biaya asuransi peralatan pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, biaya utilitas pabrik, dan lain-lain.

Pengklasifikasian biaya berdasarkan produk diperlukan untuk tujuan Penentuan harga pokok produk, penetapan harga, pengukuran 1353 yang akm'at serta untuk tujuan pengendalian biaya.

Menghitung Total Biaya Produksi dan Biaya Produksi per Unit

PT Nutrisi Bergizi memproduksi kue brownies. Minggu lalu, bahan baku langsung (tepung terigu, telur, coklat dan bahan~bahan baku lainnya) senilai Rp8.000.000 digunakan dalam proses Produksi kue brownies. Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan adalah sebesar Rp1.200.000 untuk 2 orang pekerja. Total biaya overhead pabrik (listrik, air, gas, dan lain - lain) diperkirakan Rp. 500.000. Di akhir minggu, jumlah kue brownies yang berhasil diproduksi adalah 100 unit.

Diminta:

1. Hitunglah total biaya gmduksi untuk satu minggu terakhir.
2. Hitunglah biaya per unit dari kue bronies yang diproduksi selama satu minggu terakhir.

Jawaban:

1. Total biaya produksi:

Bahan baku langsung	Rp. 8.000.000
Tenaga keria llangsug	Rp. 2.200.000
Overhead	<u>Rp. 500.000</u>
Total biaya produksi	<u><u>Rp. 9.700.000</u></u>

2. Biaya kue brownies per unit = Total biaya produksi / jumlah kue brownies yang diproduksi
 $\text{Rp. 9.700.000} / 100 \text{ unit} : \text{Rp. 97.000/unit}$

Bentuk pengklasiflkasian lainnya adalah bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dijumlahkan untuk menjadi biaya utama (prime cost) yang merupakan biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi.

Biaya tenaga kerja langsung	+	Biaya bahan baku langsung	=	Biaya Utama
-----------------------------	---	---------------------------	---	-------------

Penggabungan atau penjumlahan biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead pabrik disebut dengan biaya konversi (conversion cost) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Meskipun tenaga kerja langsung adalah bagian dari kedua klasifikasi Perhitungan ganda bukan merupakan sebuah pengklasifikasian ini merupakan suatu metode analisis manajemen dalam melaksanakan fungsi Pengendalian untuk tujuan penentuan harga pokok.

Biaya Konversi	=	Biaya Tenaga Kerja langsung	+	Biaya Overhead Pabrik
----------------	---	-----------------------------	---	-----------------------

Menghitung Biaya Utama dan Biaya Konversi

PTABC memproduksi celana khaki. Bulan lalu, bahan baku langsung (bahan khaki benang ritsleting, dan kancing) yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi adalah Rp. 96.000.000. Upah tenaga kerja langsung bulan lalu sebesar Rp60.000.000.. Biaya overhead bulan lalu ada adalah sebesar Rp. 44.000.000. Celana khaki yang berhasil diproduksi pada bulan lalu banyak 10.000 unit.

Diminta :

1. Hitunglah total biaya utama di bulan
2. Hitunglah biaya utama per unit celana khaki
3. Hitunglah total biaya konversi di bulan
4. Hitunglah biaya konversi per unit celana khaki

Jawaban :

1. Total biaya. utama:

Bahan baku langsung	Rp. 96.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 60.000.000
Total biaya langsung	<u>Rp. 156.000.000</u>

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Total biaya utama per unit} &= \text{Total biaya utama} / \text{jumlah produksi} \\
 &= \text{Rp. } 156.000.000 / 10.000 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp. } 15.600.000
 \end{aligned}$$

3. Total biaya konversi

Tenaga kerja langsung	Rp. 60.000.000
Overhead.	<u>Rp. 144.000.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp. 204.000.000</u>

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Total biaya konversi per unit} &= \text{Total biaya konversi} / \text{jumlah produksi} \\
 &= \text{Rp. } 204.000.000 / 10.000 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp. } 20.400
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Departemen

Dalam kategori ini biaya-biaya dikelompokkan menurut departemen departemen atau unit-unit organisasi yang lebih kecil dari suatu pabrik {empat terjadinya biaya-biaya tersebut terjadi. Pengelompokan biaya berdasarkan departemen dapat membantu Manajemen dalam menentukan harga pokok produk yang lebih tepat sehingga pengukuran laba menjadi lebih akurat. Pengelompokan biaya berdasarkan departemen juga bermanfaat untuk pengendalian biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik. Dalam perusahaan manufaktur terdapat dua jenis departemen atau bagian sebagai berikut.

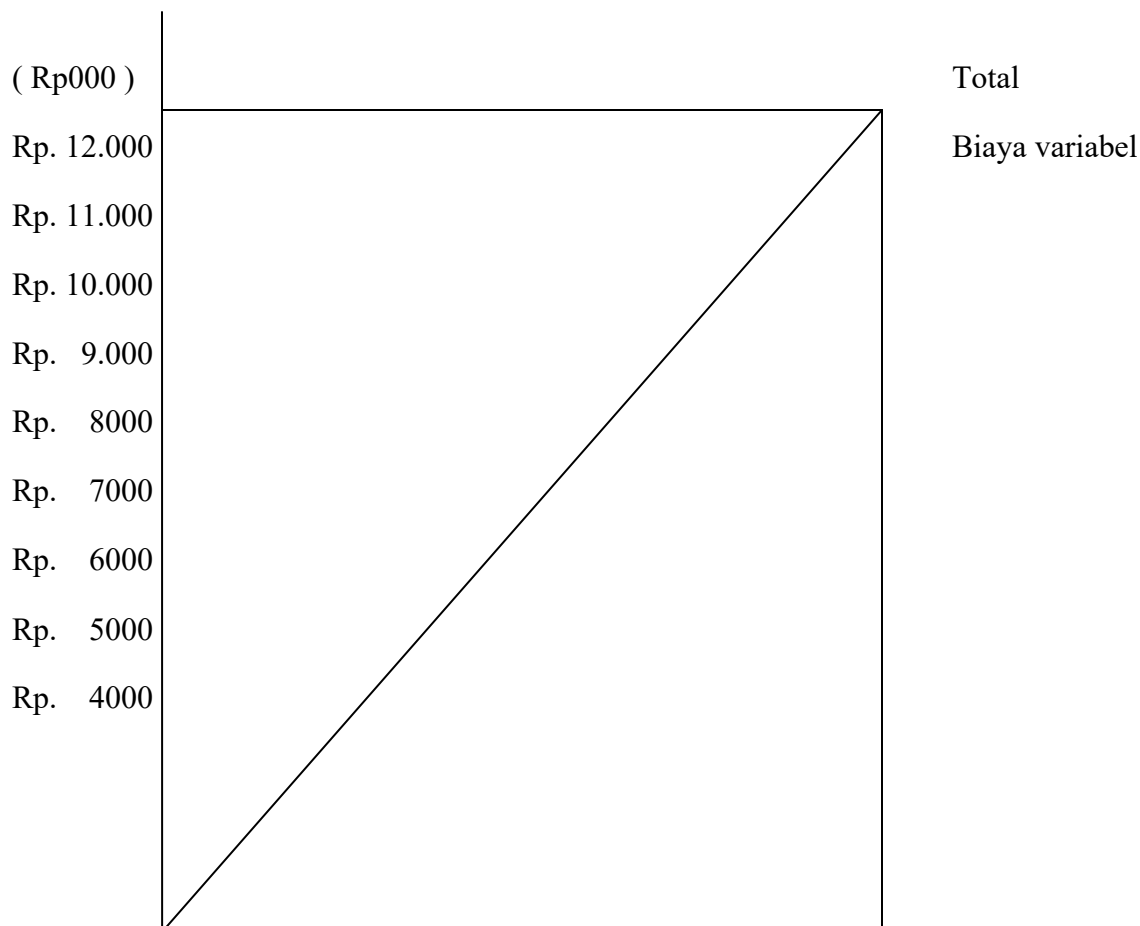
1. Departemen produksi (production department), merupakan unit dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dan jasa. Biaya yang terjadi dalam departemen ini seluruhnya dibebankan secara langsung kepada barang dan jasa yang diproduksi.
2. Departemen pendukung (supporting department), merupakan suatu unit dalam perusahaan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Departemen ini memberikan jasanya kepada departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik departemen produksi maupun departemen pendukung lainnya. Contoh departemen pendukung adalah departemen pemeliharaan, utilitas, perencanaan dan pengendalian produksi, sumber daya manusia, akuntansi biaya, kafetaria, dan lain-lain. Semua biaya yang terjadi dalam departemen ini dikelompokkan Sebagai biaya overhead pabrik. Sehubungan dengan pembebanan biaya Overhead ke departemen-departemen manufaktur tersebut di atas kita dapat mengelompokkan biaya-biaya atas beban departemen langsung (direct departmental charges) dan beban departemen tidak langsung (indirect departmental charges).

Beban departemen langsung adalah biaya-biaya yang terjadi atau berasal dari suatu departemen dan langsung dapat dibebankan pada masing-masing departemen, baik departemen produksi maupun departemen pembantu

Beban departemen tidak langsung adalah biaya-biaya yang terjadi ' mana manfaatnya diterima secara bersama oleh beberapa departemen' sehingga biaya tersebut tidak dapat dibebankan secara langsung masing-masing departemen, tetapi dialokasikan dengan menggunakan basis tertentu. Sebagai contoh: sewa gedung, penyusutan gedung, listrik. Biaya departemen tidak langsung ini dalam istilah yang lain disebut.

Perilaku Biaya

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu: biaya variabel (variable cost), biaya tetap (fixed cost), dan biaya semi variabel (semi-variable cost). Agar dapat memudahkan manajemen dalam menyusun perencanaan atau anggaran operasi dan mengendalikan biaya dengan baik maka biaya semi-variabel harus dipecah menjadi unsur variabel dan unsur tetap, kemudian digabungkan kepada biaya variabel atau biaya tetap. Dengan demikian hanya terdapat dua jenis biaya, yaitu: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang nilai totalnya berubah, adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan tetapi nilai per unitnya tidaklah berubah. Sontoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, beberapa elemen dalam biaya overhead pabrik, dan biaya penjualan.



Rp. 3000

Rp. 2000

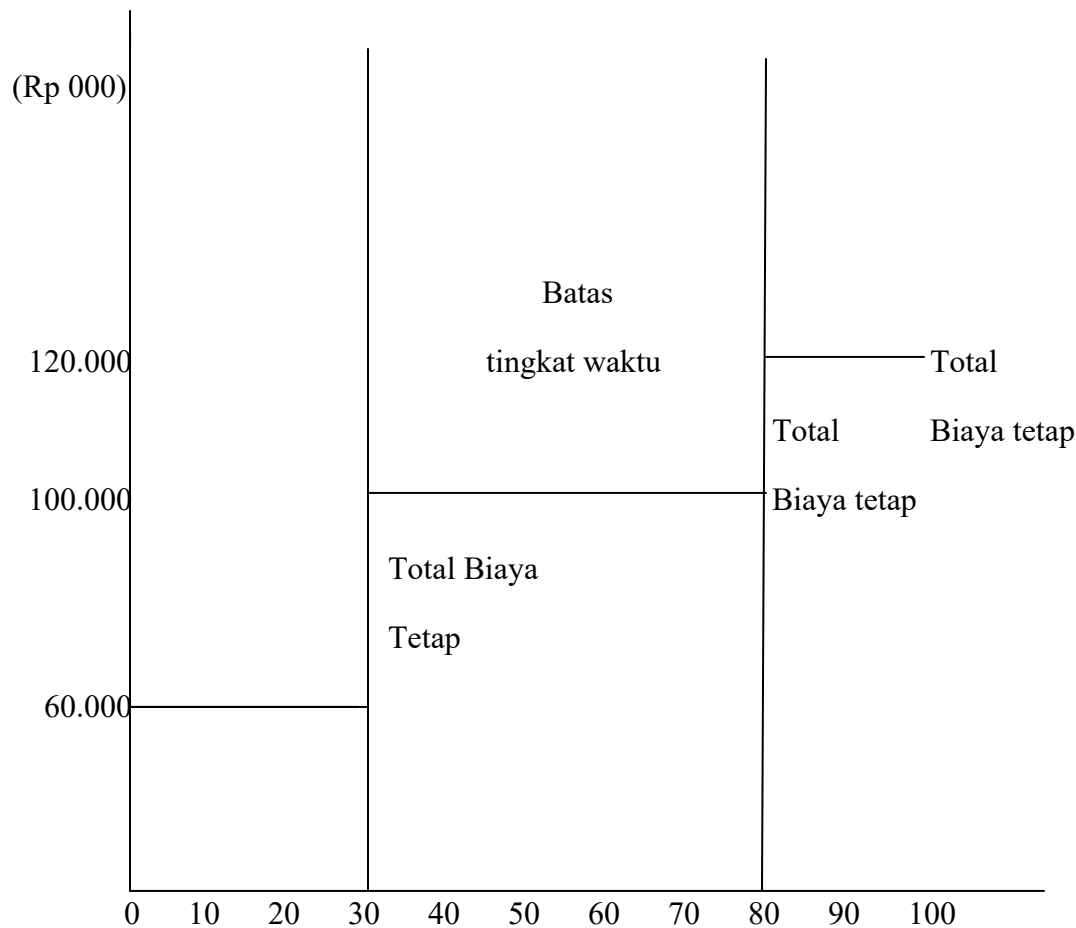
Rp. 1000

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Bahan baku langsung yang berubah secara proporsional seiring dengan adanya perubahan pada tingkat kegiatan atau output tertentu. Biaya bahan baku langsung per unit untuk setiap satu unit barang jadi adalah Rp 1.000. Jika barang jadi yang dihasilkan berjumlah 10.000 unit, maka total biaya bahan baku langsung adalah Rp10.000.000 ($\text{Rp}1.000 \times 10.000$ unit). Jika barang jadi yang dihasilkan meningkat sebesar 20% menjadi 12.000 unit ($10.000 \text{ unit} \times 120\%$) maka total biaya bahan baku langsung akan juga akan meningkat secara proporsional sebesar 20% menjadi Rp12.000.000 ($\text{Rp}1.000 \times 12.000$ unit).

Garis vertikal pada Gambar 2.1 menunjukkan biaya dalam rupiah, sedangkan garis horizontal menunjukkan volume produksi. Garis lurus yang menunjukkan biaya variabel dapat ditentukan dengan menarik garis dari titik n01 yaitu pertemuan antara garis horizontal dan garis vertikal ke titik-titik temu dari volume produksi dan total biaya bahan baku langsung yang telah dipilih. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang nilainya secara total tetaia atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan adanya perubahan pada volume produksi. Dalam jangka panjang biaya tetap juga akan menjadi biaya variabel. Contoh biaya tetap antara lain adalah beban penyusutan peralatan pabrik dan beban sewa bangunan pabrik.

Sebagai contoh batasbatas yang relevan dari volume produksi adalah 30.000 unit sampai dengan 80.000 unit per tahun dengan biaya sewa gudang Rp200.000.000. Jika jumlah produksi barang jadi diperkirakan kurang dari 30.000 unit maka perusahaan dapat menyewa gudang yang ukurannya lebih kecil dengan biaya sewa yang lebih rendah, misalnya Rp120.000.000. Sebaliknya, jika produksi barang jadi diperkirakan di atas 80.000 unit maka biaya sewa akan meningkat menjadi Rp240.000.000. Biaya sewa gudang ini dapat juga berubah pada periode waktu atau tahun berikutnya karena adanya perubahan dalam syarat sewamenyewa.

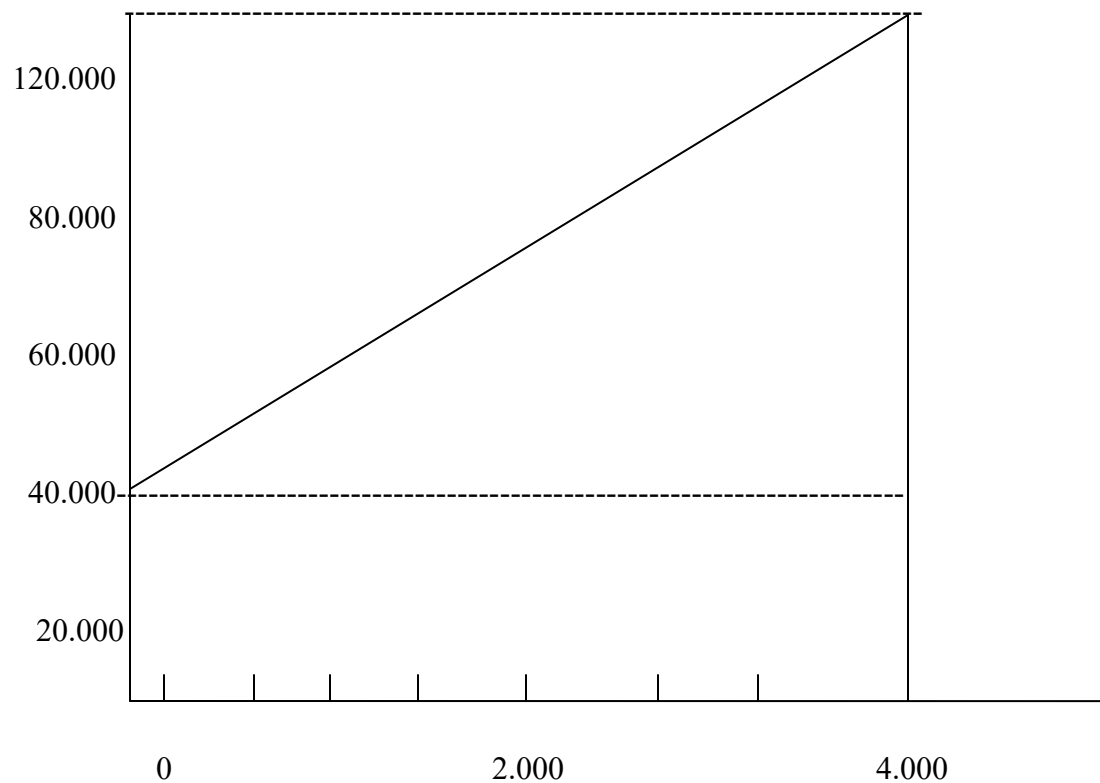


Volume produksi dalam unit produk (dalam ribuan)

Gambar 2.3 Pola perilaku biaya

Biaya semi variabel adalah biaya - biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya, semi variabel harus dipisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. unsur tetap ini biasanya merupakan. Biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik dan biaya telepon. Dibebankan berdasarkan pemakaian KWH yang tertera dalam alat meteran listrik dikali dengan tarif- tarif tertentu.

Biaya semi variabel	=	Biaya Tetap	+	Biaya variabel
---------------------	---	-------------	---	----------------



Gambar 2.3 menunjukan biaya listrik yang mempunyai karakteristik tetap dan variabel, dengan asumsi biaya tetap (abodemen) atas daya (VA) yang diambil sebesar 10.000 KVA adalah Rp. 40.000. Tarif atau harga per KWH pemakaian Rp 20

Apabila pada bulan ini pemakaian sebesar 4.000 Kwh maka biaya pemakaian adalah
Komponen adalah :

Komponen biaya variabel (4.000 * Rp. 20)	RP. 80.000
Komponen biaya tetap	<u>40.000</u>
Total biaya listrik bulan ini	<u>Rp. 120. 000</u>

Berdasarkan Periode Akuntansi

Dalam pengklasiflkasian biaya sehubungan dengan periode akuntansi, biaya-biaya dibedakan berdasarkan waktu atau kapan biaya-biaya tersebut dibebankan terhadap pendapatan. Pengklasifikasian seperti ini berguna bagi manajemen dalam menandingkan beban-beban dengan

pendapatan secara layak dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya, yaitu sebagai berikut.

1. Biaya Produk (Product Costs)

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (manufacturing cost) yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada saat terjadinya biaya produk dicatat dan dialokasikan sebagai persediaan dan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Setelah persediaan terjual maka biaya dari persediaan akan menjadi “beban pokok penjualan” yang nantinya akan dikurangkan dari penjualan pada laporan laba rugi.

2. Biaya Periode (Period Cost)

Biaya-biaya periode adalah biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode bermanfaat untuk memperoleh pendapatan dalam beberapa periode akuntansi tetapi ada juga yang memberi manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan. Contoh biaya periode dalam perusahaan adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi. Jika manfaat yang diterima dari biaya periode hanya untuk satu periode akuntansi, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) dan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh pengeluaran pendapatan pada perusahaan manufaktur adalah biaya pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik yang tidak menambah masa manfaat. Pengeluaran untuk pemeliharaan mesin langsung dibebankan saat dikeluarkan dan dilaporkan pada laporan laba rugi di periode terjadinya pengeluaran.

Apabila biaya periode memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi disebut sebagai Belanja modal (capital expenditure) dan pada awalnya dicatat sebagai aset dan seiring dengan berjalan waktunya akan berubah menjadi beban. Contoh untuk Belanja modal pada perusahaan manufaktur adalah pengeluaran untuk pembelian gedung di mana awalnya akan dicatat sebagai gedung (aset tetap) dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Secara bertahap Biaya perolehan gedung tersebut disusutkan dan menjadi beban penyusutan gedung. Beban penyusutan akan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Kebijaksanaan manajemen dalam bidang keuangan juga memengaruhi ketepatan kedua pengelompokan biaya periode. Pertimbangannya tidak hanya berdasarkan pada masa manfaatnya saja tetapi juga kepada besarnya jumlah pengeluaran. Manajemen juga menetapkan batas jumlah pengeluaran tertentu (materialitas) Yang dapat dikategorikan sebagai belanja modal. Misalnya untuk pengeluaran atau lebih dicatat sebagai belanja modal. (capital expenditure), dan untuk pengeluaran di bawahnya langsung dicatat sebagai beban (revenue expenditure) pada periode akuntansi berjalan.

Penyesuaian atas biaya periode ini dari aset (capital expenditure) menjadi beban (revenue expenditure) karena berlalunya waktu atau habis masa manfaatnya, biasanya terdapat pada biaya-

biaya yang berhubungan dengan fungsi penjualan dan fungsi administrasi, misalnya beban penyusutan gedung. Menurut Fungsi Manajemen atau Jenis Kegiatan Fungsional

Menurut fungsi Manajemen atau jenis Kegiatan Fungsional

Pengklasifikasian membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan. Anggaran operasi disusun untuk setiap fungsi, dan selanjutnya dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dan juga dihimpun menurut fungsi-fungsi tersebut. Perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi akan dianalisis oleh manajemen untuk kemudian diambil tindakan-tindakan perbaikan untuk mengatasi perbedaan yang tidak wajar. Kegiatan ini dimakan dengan pengendalian. Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
2. Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
3. Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menialankan suatu perusahaan.

Siklus Akuntansi Biaya

Pada dasarnya prosedur - prosedur dalam siklus akuntansi biaya tidak berbeda dengan apa yang dipelajari dalam akuntansi keuangan. Akuntansi biaya lebih rinci dalam menyajikan persediaan yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Persediaan bahan baku, adalah akun Persediaan untuk bahan baku yang belum diolah dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses adalah akun Persediaan "Hulk barang yang pada saat pelaporan masih di dalam proses produksi.
3. Persediaan barang jadi adalah akun Persediaan untuk barang yang siap untuk dijual.

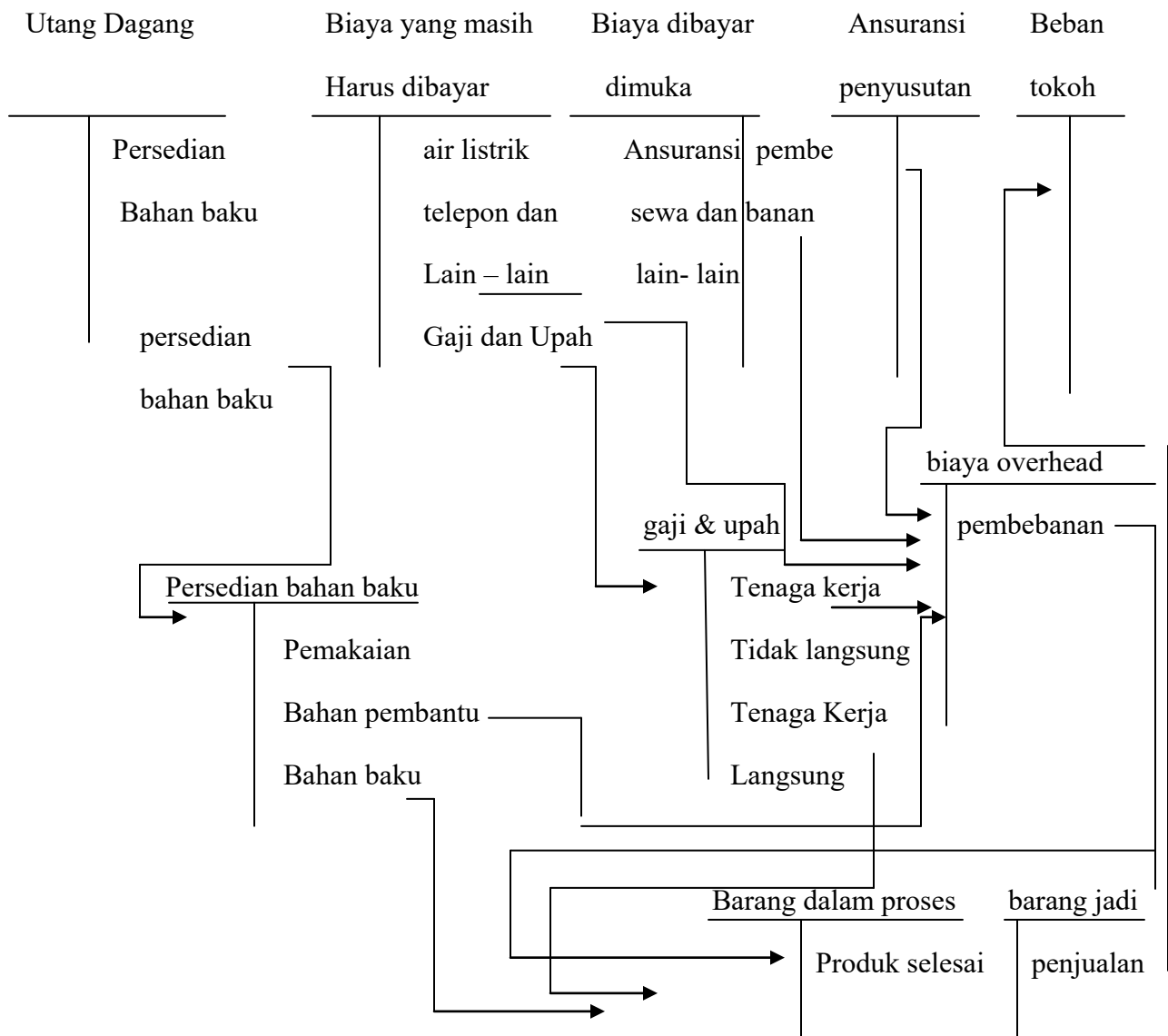
Ketiga jenis persediaan tersebut akan terkait dalam siklus akuntansi biaya yang menggambarkan arus biaya dan beban serta proses pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan manufaktur untuk maksud penentuan harga pokok produk atau jasa. Akuntansi biaya mencatat dan mengukur elemen-elemen biaya yang timbul dan mengalir melalui proses produksi. Akun-akun yang biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan produksi adalah:

* Persediaan Bahan Baku (materials)

* Gaji dan Upah (payroll),

- * Biaya Overhead Pabrik (factory overhead control)
- * Barang dalam Proses (work in process), dan
- * Barang Jadi finished goods).

Akun-akun ini tidak hanya terkait pada kegiatan dalam proses produksi saja yaitu dari pemakaian bahan baku untuk produksi hingga barang selesai dan siap untuk dijual, tetapi juga berkaitan dengan kegiatan lainnya yang bersifat umum seperti perolehan bahan baku dan penjualan barang jadi. Oleh karena itu, dalam mencatat arus biaya dari perolehan bahan kemudian dipakai untuk proses produksi dan hingga terjadinya penjualan tergambar adanya hubungan antara akun-akun biaya tersebut di atas dengan akun-akun umum dalam akuntansi keuangan yakni pada waktu perolehan bahan baku dan penjualan barang yang diproduksi. Hubungan antara akun biaya ini dengan akun-akun umum dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Perluasan buku besar pembantu yang utama untuk perusahaan manufaktur adalah buku besar pembantu bahan baku (material ledger card) yang merupakan rincian dari akun buku besar Bahan Baku. Akun ini mencakup beratus-ratus elemen-elemen bahan baku yang berbeda. Akun Biaya Overhead Pabrik meliputi bahan baku tidak langsung, tenaga kerja biaya - biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti Sewa, asuransi, penyusutan, pemeliharaan, dan lain-lain. Dalam buku ini; digunakan satu akun pengendali untuk mencatat persediaan bahan baku dan bahan pembantu yaitu akun Persediaan Bahan Baku.

Siklus akuntansi biaya juga bermula dari bukti transaksi atau dokumen sumber yang setelah dicek dan disetujui, selanjutnya di jurnal dan dipindahbukukan ke akun-akun buku besar dan ke akun-akun buku besar pembantu tambahan yang diperlukan. Untuk memindahbukukan arus biaya dari bukti transaksi ke akun-akun buku besar, dapat dipermudah dengan mempergunakan jurnal voucher (voucher journal). Dokumen ini merupakan bukti transaksi yang disediakan perusahaan untuk menggolongkan transaksi yang sejenis ke akun-akun yang ada dalam bagan akun perusahaan. Jurnal voucher yang telah ditandatangani atau diberi persetujuan merupakan ayat-ayat jurnal yang siap untuk dipindahbukukan ke akun-akun buku besar. Contoh jurnal voucher dengan transaksi pembelian bahan baku sebagai ilustrasi adalah sebagai berikut.

Gambar Jurnal Voucher

Jurnal voucher			No	
Tanggal	Nama akun	Nomor Akun	Debit	Kredit
5/1/91	persediaan bahan baku	13	125.000.000	
	Utang dagang	13		125.000.000

Keterangan : Pembelian bahan baku kapas sebanyak

5 ton @ Rp. 25.000.000

Disiapkan oleh lidya

Disetujui Oleh fadli

Dokumen sumber yang biasa dipergunakan sebagai bukti transaksi untuk mendukung transaksi yang dicatat dalam jurnal voucher dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

BAHAN BAKU LANGSUNG
DAN TIDAK LANGSUNG

DOKUMEN SUMBER

-
- | | |
|---|--|
| 1. Pembelian dan penerimaan
Bahan baku langsung dan
Tidak langsung | - Faktur pembelian, order pembelian
bukti permintaan pembelian, bukti,
penerimaan, barang (the receiving report) |
| 2. Permintaan atau pemakaian bahan
Bahan baku langsung dan tidak
Langsung produksi. | - bukti permintaan bahan baku
(materials requisitions) |
| 3. Pengambilan bahan baku langsung
Dan tidak langsung ke pemasok
(supplier). | - Nota buku |
| 4. Pengembalian bahan baku dari
Produksi ke gudang | - slip pengembalian bahan (materials
returned slip). |

TENAGA KERJA

-
- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Pembuatan daftar gaji dan
Upah | - kupon waktu atau daftar waktu serta
kartu waktu. |
| 2. Pembebanan gaji dan upah | - kupon waktu atau daftar waktu serta kartu waktu |

OVERHEAD PABRIK

Slip penentuan lokasi biaya penyusutan

Dan asuransi raktur, surat penagihan untuk

Listrik air telepon dan lain-lain.

Berikut ini adalah suatu ilustrasi mengenai arus biaya dalam perusahaan ktur. Anggaplah PT Mitra Sejati memulai tahun buku yang baru dengan menyajikan laporan posisi keuangan awal berikut.

PT MITRA SEJATI**Laporan Posisi Keuangan****1 Januari (dalam rupiah)**

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar:		Liabilitas Jangka pendek	
Kas	216.560.000	– utang dagang	430.700
Surat berharga	8.000.000		
Piutang dagang	285.500.000	- Biaya masih dibayar	6.050.000
Persediaan :			
Barang jadi	54.200.000		100.000.000
Barang dalam proses	216.300.000	- Utang bank	8.310.000
Bahan baku	104.200.000	- Utang pajak	
Dibayar dimuka	2.400.000		
Jumlah aset lancar	887.160.000	jumlah liabilitas jangka pendek	545.060.000

Aset tetap		Ekuitas	
Tanah	205.000.000	Modal saham nilai nominal Rp.1000	
		Modal dasar 800.000 saham semuanya	
		Telah disetor penuh.	800.000.000
Gedung	460.000.000		
Mesin dan peralatan	1.225.600.000		
	1.890.600.000		
Akun penyusutan jumlah (612.200.00)		saldo laba	720.500.000
Jumlah Aset Tetap	1.278.400.000	Total Ekuitas	1.520.500.000
JUMLAH ASET	2.165.560.000	JUMLAH LIABILITAS EKUITAS	2.165.560.000

Selama Januari 2016 PT Mitra Sejati mengadakan transaksi-transaksi dan melakukan pencatatan dalam jurnal dan pemindahbukuan ke akunv akun buku besar dalam bentuk T. Jurnal penyesuaian dan jurnal penutupan tidak diperlihatkan dalam ilustrasi dari sildus akuntansi biaya ini. Pencatatan transaksi dalam jurnal dilakukan secara total selama bulan yang bersangkutan.

Transaksi dan Jurnal:

1. Membeli bahan baku Rp 100.000.000 dan bahan baku tidak langsung Rp25.000.000 dengan kredit.

(Dr) Persediaan bahan baku	125.000.000	
(Cr) Utang dagang		125.000.000

Pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung dicatat pada akun Persediaan Bahan Baku.

2. Selama bulan Januari pemakaian bahan baku langsung dalam produksi Rp105.000.000 dan bahan baku tidak langsung Rp16.000.000.

(Dr) Barang dalam Proses	105.000.000	
(Dr) Biaya Overhead Pabrik	16.000.000	

(Cr) Persediaan Bahan Baku		121.000.000
----------------------------	--	-------------

Pemakaian bahan baku langsung akan menambah akun Barang dalam Proses sehingga akun Barang dalam Proses didebit. Pemakaian bahan baku tidak langsung akan menambah akun Biaya Overhead Pabrik

3. Menghitung penghasilan setiap karyawan dan pajaknya serta membuat daftar gaji dan upah bulan Januari Rp182.000.000. Untuk ilustrasi ini hanya digunakan satu tarif pajak yaitu 15% tanpa penghasilan tidak kena pajak (PTKP).

(Dr) Gaji dan Upah	182.000.000	
(Cr) Utang Pajak Penghasilan		27.300.000
(Cr) Utang Gaji dan Upah		154.700.000

(Dr) Utang Gaji dan Upah	154.700.000	
(CT) Kas		154.700.00

4. Mendistribusikan dan mengalokasikan biaya tenaga kerja (gaji dan upah) sebagai berikut.

kerja langsung:	Rp.109.200.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp.27.300.000
Beban penjualan:	Rp32.760.000
Beban umum dan administrasi:	Rp12.740.000.

(Dr) Barang dalam Proses	109.200.000	
(Dr) Biaya Overhead Pabrik	27.300.000	
(Dr) Beban Penjualan	32.760.000	
(Dr) Beban Umum dan Administrasi	12.740.000	
(Cr) Gaji dan Upah		182.000.000

Gaji atau upah yang dibayarkan ke tenaga kerja langsung akan menambah akun Barang dalam Proses. Gaji atau upah untuk tenaga kerja tidak langsung akan menambah akun Biaya Overhead Pabrik. Gaji dan upah untuk pegawai bagian penjualan dan administrasi akan dibebankan ke beban penjualan dan beban administrasi.

5. Pengeluaran dan pembebanan atas biaya produksi tidak langsung lainnya sebagai berikut.

- Biaya penyusutan: Rp10.500.000
- Biaya Asuransi dibayar di muka: Rp400.000
- Biaya air, listrik, telepon Januari: Rp5.100.000
- Biaya overhead pabrik lainnya yang dibayar selama Januari Rp18.400.000.

(Dr) Biaya Overhead Pabrik	34.400.000	
(Cr) Akumulasi Penyusutan		10.500.000
(Cr) Biaya Dibayar di Muka		400.000
(Cr) Biaya yang Masih Harus Dibayar		5.100.000
(Cr) Kas		18.400.000

6. Biaya overhead pabrik lainnya yang dibayar selama bulan Januari secara tunai Rp6.700.000

(Dr) Biaya Overhead Pabrik	6.700.000	
(Cr) Kas		6.700.000

7. Menerima pembayaran dari pelanggan Rp155.000.000.

(Dr) Kas	155.000.000	
(Cr) Piutang Dagang		155.000.000

8. Membayar kewajiban perusahaan sebagai berikut.

- Utang dagang: Rp141.000.000
- Air, Listrik, dan telepon Rp6.050.000
- Utang Pajak Rp8.310.000

(Dr) Utang Dagang	141.000.000	
(Dr) Utang Pajak	8.310.000	

(Dr) Biaya yang Masih Harus Dibayar	6.050.000	
(Cr) Kas		155.360.000

9. Mengalokasikan/membebankan seluruh biaya overhead pabrik sebesar Rp84.400.000 ke akun Barang dalam Proses sebesar.

(Dr) Barang dalam Proses	84.400.000	
(Cr) Biaya Overhead Pabrik		84.400.000

Seluruh saldo akun Biaya Overhead Pabrik pada akhirnya akan dibebankan ke akun Barang dalam Proses dengan mendebit akun Barang dalam Proses dan mengkredit akun Biaya Overhead Pabrik.

10. Barang dalam proses yang selesai selama Januari senilai Rp425.000.000 dipindahkan ke akun Barang Jadi.

(Dr) Barang Jadi	425.000.000	
(Barang dalam Proses)		425.000.000

Barang dalam proses yang telah selesai akan dipindahkan ke akun Barang Jadi. Hal ini dilakukan dengan mendebit akun Barang Jadi dan mengkredit akun Barang dalam Proses.

11. Penjualan selama bulan Januari sebesar Rp480.000.000, (40% nya merupakan penjualan tunai) dengan beban pokok sebesar Rp360.000.000

(Dr) Kas	192.000.000	
(Dr) Piutang Dagang	288.000.000	
(Cr) Barang Jadi		480.000.000

(Dr) Beban Pokok Penjualan	360.000.000	
(Cr) Barang Jadi		360.000.000

Persediaan barang jadi akan berkurang apabila terdapat barang jadi yang dijual ke pelanggan. Akun Beban Pokok Penjualan akan di debit sedangkan akun Barang Jadi akan dikredit.

Buku Besar Bentuk T

Setelah jurnal tersebut di atas dipindahkan ke Buku Besar (Saldo awal telah ditetapkan) Menunjukkan gambar sebagai berikut.

Kas			
Sa. 1/1	216.560.000	(3)	154.700.000
(7)	155.000.000	(5)	18.400.000
(u)	192.000.000	(6)	6.700.000
		(8)	155.360.000

Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Setelah mengetahui saldo buku besar dan jika tidak ada lagi penyesuaian, maka proses penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur dapat dilakukan.

Laporan keuangan pokok yang harus disajikan kepada pihak eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan lainnya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan memberikan informasi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu dalam periode akuntansi. Laporan laba rugi mengikhtisarkan hasil usaha suatu perusahaan untuk suatu masa atau periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan perubahan ekuitas menyediakan informasi mengenai perubahan-perubahan dalam ekuitas yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode akuntansi tertentu. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan lebih jauh mengenai informasi penting yang berkaitan dengan laporan keuangan di atas agar tidak menyesatkan bagi pemakai laporan dalam menginterpretasi informasi keuangan tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan manufaktur terdapat laporan lain sebagai penunjang ‘laporan laba rugi yaitu laporan beban pokok penjualan (cost of goods sold statement). Biasanya dalam laporan laba rugi untuk kepentingan pemakai eksternal, elemen beban pokok penjualan disajikan dengan satu jumlah tanpa rincian. Oleh karena itu, untuk kepentingan internal perusahaan disusun laporan beban pokok penjualan sebagai bagian atau rincian atas unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi. Laporan-laporan dari PT Mitra Sejati yang disajikan berikut ini berkaitan

dengan laporan posisi keuangan awal dan transaksi-transaksi yang diilustrasikan pada halaman sebelumnya. Laporan arus kas tidak disajikan dalam ilustrasi ini, karena biasanya untuk kepentingan pihak eksternal laporan ini disusun untuk masa satu tahun, sedangkan contoh PT Mitra Sejati adalah untuk jangka waktu satu bulan yaitu untuk bulan Januari.

Laporan beban pokok penjualan berikut ini merupakan daftar yang menunjang angka beban pokok penjualan sebesar Rp360.000.000 yang disajikan dalam laporan laba rugi PT Mitra Sejati.

PT MITRA SEIATI
Daftar I
Laporan Beban Pokok Penjualan
Bulan Januari 2016

Bahan Baku

Persediaan Bahan Baku (1 Jan 2016)

Rp.104.200.000

Pembelian Bahan Baku Selama Januari

Rp. 125.000.00

Bahan Baku yang Tersedia untuk Dipakai

Rp. 229.200.000

Bahan Baku Tidak Langsung yang Dipakai

(16.000.000)

Persediaan Bahan Baku (31 Jan 2016)

(108.200.000)

Biaya Bahan Baku Langsung

Rp 105.000.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung

109.200.000

Biaya Overhead Pabrik:

Bahan Baku Tidak Langsung

Rp 16.000.000

Tenaga Kerja Tidak Langsung

27.300.000

Penyusutan

10.500.000

Asuransi

400.000

Air, Listrik, dan Telepon

5.100.000

Lain-lain

25. 100.000

84.400.000

Total Biaya Produksi

Rp 298.500.000

Ditambah: Persediaan Barang dalam Proses
(1 Jan 2016)

216.300.000

Rp 514.900.000

Dikurangi: Persediaan Barang dalam
Proses (31 Jan 2016)

(89.900.000)

Harga Pokok Produksi

Rp 425.399.000

PT MITRA SEIATI
Daftar 1
Laporan Beban Pokok Penjualan
Bulan Januari 2016

Ditambah: Persediaan Barang Iadi (1 Jan 2016)

54.200.000

Harga Pokok Barang jadi yang Tersedia untuk Dijual

Rp479.200.000

Dikurangi: Persediaan Barang Iadi (31 jan 2016)

(119.200.000)

Beban Pokok Penjualan

Rp.360.000.000

Catatan*): Bahan baku tidak langsung yang digunakan seharusnya dikelompokkan sebagai biaya overhead. Namun dalam perhitungan pemakaian bahan baku langsung, pemakaian bahan baku tidak langsung dianggap sebagai pengurang, disebabkan akun untuk mencatat pembelian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung dijadikan suatu bahan baku. Jika akun untuk bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung dibuat terpisah maka pada saat perhiamgan yemakman bahan baku langsung tidak perlu lagi dikurangi dengan pemakaian baku tidak langsung .

Berikut ini iaporan yang menunjukan hasil usaha PT Mitra Seiati untuk bulan januari 2016. Dengan membandingkaa pendapatat yang diperoleh dan beban-beban yang terjadii selama buian tersebut maka dapat dihasilkan laba bersih sebesar Rp74.500.000 dengan anggapan tidak memperhitungkan pengenaan pajak atas laba.

PT MITRA SEJATI

Laporan Laba Rugi

Bulan Januari 2016

Penjualan	Rp. 480.000.000
Beban Pokok Penjualan (Daftar 1)	<u>(360.000.000)</u>
Laba Ruto	Rp. 120.000.000

Beban Usaha:

Beban Penjualan	32.760.000
Beban Umum dan Administrasi	<u>12.740.000</u>

Jumlah Beban Usaha	<u>(Rp45.500.000)</u>
Laba Neto	<u><u>Rp74.500.000</u></u>

Laporan posisi keuangan pada halaman berikut ini menggambarkan posisi keuangan PT Mitra Sejati per 31 Desember 2016. Dengan menganalisis hubungan antara elemen-elemen dalam laporan posisi keuangan dapat ditentukan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan PT Mitra Sejati untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan solvabilitas (kemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dan jangka

PT MITRA SEJATI
Laporan Posisi Keuangan
31 januari 2016 (Dalam Rupiah)

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Aset Lancar;		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	228.400.000	Utang Dagang	414.700.000
Surat Berharga	8.000.000		
Piutang Dagang	418.500.000	Biaya yang harus dibayar	5.100.000
Persediaan:			
Barang Jadi	119.200.000		
Barang Dalam Proses	89.900.00	Utang Bank	100.000.000
Bahan Baku	108.200.000	Utang Pajak	<u>27.300.000</u>
Biaya Dibayar Di Muka	<u>2.000.000</u>		
Total Aset Lancar	<u>974.200.000</u>	Total utang jangka pendek	547.100.000
		Liabilitas Jangka Pendek	100.000.000
Aset Tetap		Ekuitas	
Tanah	205.000.000	Modal saham, nilai nominal	800.000.000
		Modal dasar 800.000 saham.	
		Semuanya telah disensor penuh	
Gedung	460.000.000		
Mesin dan Peralatan	1.225.600.000		
	<u>1.890.000.000</u>		

Akum Penyusutan	(662.700.000)
Total Aset Tetap	<u>1.267.900.000</u>
JUMLAH ASET	<u>2.242.100.000</u>

Saldo Laba	795.000.000
Total Ekuitas	<u>1.595.000.000</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>2.242.100.000</u>

ISTILAH - ISTILAH

Beban (expense): biasanya berasal dari biaya (cost) yang telah habis masa manfaatnya (expired), beban yang timbul dari penurunan aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku berjalan.

Beban departemen (direct department charge): biaya-biaya yang terjadi atau berasal dari suatu departemen baik

departemen produksi maupun departemen pendukung.

Beban departemen tidak langsung (indirect department charge): biaya-biaya bersama oleh beberapa departemen, sehingga biaya tersebut harus dialokasikan kepada masing-masing departemen tersebut dengan menggunakan suatu basis alokasi tertentu.

Biaya (cost): pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk

masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. laporan posisi keuangan sebagai elemenelemen aset.

Biaya bahan baku langsung (direct material cost): seluruh biaya perolehan dari bahan baku yang secara integral membentuk barang jadi, seperti kayu dalam pembuatan meja dan kursi.

Biaya konversi (conversion cost): biayabiaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, yaitu mpakan penggabungan atau penjumlahan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik (factory overhead cost): semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan baku

Biaya periode (period cost): biaya-biaya yang berhubungan dengan periode

kerja yang secara langsung ikut dalam Proses produksi, seperti upah atau gaji untuk Operator mesin pabrik.

Biaya tetap (fixed cost): biaya-biaya yang nilai totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume.

Biaya utama (prime cost): biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya variabel (variabel cost): biaya-biaya yang nilai totalnya bertambah secara proporsional dengan perubahan pada tingkat kegiatan atau volume.

Departemen produksi (production department): unit organisasi dari suatu perusahaan manufaktur yang mempunyai fungsi melakukan proses produksi secara langsung baik dengan tangan maupun mesin.

Departemen pendukung (service department): unit organisasi yang secara tidak langsung ikut membantu proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

Kerugian (loss): biaya dari barang atau jasa yang pada saat diperoleh tidak memberikan atau mempunyai manfaat sama sekali karena kondisi-kondisi tertentu.

Belanja modal (capital expenditure): biaya periode yang dapat memberi manfaat untuk beberapa periode akuntansi.

tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya

waktu atau periode akuntansi, tetapi tidak berhubungan.

Menghitung Beban Pokok Produksi

PT ABC memproduksi celana khaki. Pada 1 juni, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp28.000.000. Selama Juni, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp.270.000.000 beban biaya overhead adalah Rp35.000.000. Informasi tentang persediaan adalah sebagai berikut.

	1 juni	30 juni
Bahan baku	Rp. 28.000.000	Rp.35.000.000
Barang dalam proses	30.000.000	33.000.000

Diminta :

1. Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan juni
2. Hitunglah beban pokok prooduksi untuk bulan juni.

Solusi

1. Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi bulan juni

Bahan baku langsung 1 juni	Rp. 28.000.000
Pembelian bahan baku langsung bulan juni	280.000.000
Bahan baku langsung juni 30 juni	(35.000.000)
Bahan baku langsung untuk produksi	Rp. 273.000.000
2. Beban pokok produksi untuk bulan juni

Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi	Rp. 273.000.000
Tenaga kerja langsung	270.000.000
Overhead	300.000.000
Total biaya manufaktur bulan juni	843.000.000
Barang dalam proses 1 juni	30.000.000
Barang dalam proses 30 juni	(33.000.000)
Barang pokok penjualan juni	<u>Rp. 840.000.000</u>

SOAL ILUSTRASI 2.3

Biaya Produksi, Beban Pokok Produksi, dan Laporan Laba Rugi

PT Senandung memproduksi cairan pembersih untuk rumah tangga. Beberapa bahan kimia, deterjen dan air dicampur sedemikian rupa dan kemudian dikemas dalam botol berukuran 660 ml. Berikut ini adalah data yang diberikan oleh akuntan PT Senandung terkait dengan aktivitas operasi pada tahun lalu.

(dalam ooo)

Pembelian bahan baku	Rp 1.000.000
Tenaga kerja Langsung	Rp. 560.000
Penyusutan peralatan pabrik	Rp. 180.000
Penyusutan gedung kantor pusat	Rp. 150.000
Penyusutan gedung pabrik	Rp. 125.000
Asuransi gedung pabrik	Rp. 60.000
Asuransi gedung kantor pusat	Rp. 120.000
Pajak bumi dan bangunan gedung kantor pusat	Rp. 75.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	Rp. 80.000
Utilitas pabrik	Rp. 136.000
Utilitas kantor pusat	Rp. 7.200
Gaji bagian administrasi	Rp. 300.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	Rp. 600.000
Bahan baku, saldo awal	Rp. 490.000
Barang dalam proses, saldo awal	Rp. 425.000
Barang jadi, saldo awal	Rp. 336.000
Bahan baku, saldo akhir	Rp. 408.000
Barang dalam proses, saldo akhir	Rp. 450.000
Barang jadi, saldo akhir	Rp. 328.000

Penjualan tahun lalu sebesar Rp. 4.800.000. Komisi penjualan yang dibayarkan adalah sebesar 2,5% dari penjualan.

Diminta:

1. Hitunglah bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi tahun lalu.
2. Hitunglah total biaya utama.
3. Hitunglah total biaya konversi.
4. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk tahun lalu. Hitunglah biaya produk per unit.
5. Buatlah laporan beban pokok penjualan untuk tahun lalu.

Solusi:

1. Bahan baku langsung yang

Bahan baku langsung, saldo awal	Rp. 496.000
Pembeli bahan baku	Rp.1.000.000
Bahan baku langsung, saldo akhir	<u>(408.000)</u>
Bahan baku langsung yang digunakan	<u>Rp 1.088.000</u>

2. Total biaya utama

Bahan baku langsung	Rp 1.088.000
Tenaga kerja langsung	<u>560.000</u>
Total biaya utama	<u>Rp 1.648.000</u>

3. Total biaya konversi

Tenaga kerja langsung	Rp. 560.000
Overhead	
Penyusutan peralatan pabrik	180.000
Penyusutan gedung pabrik	125.000
Asuransi gedung pabrik	60.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	80.000
Utilitas pabrik	136.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	<u>600.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp.1.741.000</u>

4. Laporan Beban Pokok Produksi

Bahan baku langsung	Rp. 1.088.000
Tenaga kerja langsung	560.000
Overhead	Rp.1.181.000
Total biaya produksi	Rp.2.828.000
Ditambah: barang dalam proses awal	Rp. 425.000
Dikurang: barang dalam proses akhir	<u>Rp. 450.000</u>
Beban pokok produksi	<u>Rp. 2.803.000</u>

5. Laporan Beban Pokok Penjualan

Beban pokok produksi	Rp. 2.803.000
Ditambah: barang jadi awal	Rp. 336.000
Dikurangi: barang jadi akhir	<u>328.000</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp.2.811.000

PERTANYAAN

- 2-1. a. Jelaskan arti dari istilah biaya, beban, dan kerugian.
b. Tentukan unsur-unsur berikut ini apakah sebagai biaya, beban, atau kerugian:
1. penyusutan mesin pabrik;
 2. pengeluaran untuk pendirian perusahaan;
 3. barang rusak;
 4. pembayaran premi asuransi;

5. beban pokok penjualan.

- 2-2. Mengapa diperlukan pengklasifikasian biaya dan atas dasar apa biaya-biaya dapat diklasifikasikan?
- 2-3. Jelaskan perbedaan antara:
 - a. biaya produk dan biaya periode;
 - b. pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan
- 2-4. Jelaskan perbedaan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
- 2-5. Jelaskan perbedaan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
- 2-6. Biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.
- 2-7. Jelaskan pengertian dari biaya-biaya di bawah ini:
 - a. biaya variabel;
 - b. biaya tetap; dan
 - c. biaya semi-variabel.
- 2-8. Apa yang dimaksud dengan objek biaya dan mengapa objek biaya tersebut penting?
- 2-9. Bagaimanakah harga pokok produksi dihitung?
- 2-10. a. Apakah yang dimaksud dengan departemen produksi dan departemen pendukung. Berikan contoh-contohnya.
 - b. Jelaskan mengenai beban departemen langsung dan beban departemen tidak langsung.
- 2-11. Jelaskan perbedaan utama antara laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
- 2-12. Sebutkan tiga contoh dari biaya overhead pabrik tetap (fixed factory overhead) dan biaya overhead variabel (variable factory overhead).
- 2-13. Sebutkan akun-akun yang biasanya dipergunakan dalam menggambarkan arus biaya dari proses atau kegiatan produksi.
- 2-14. Jelaskan atau gambarkan hubungan antara akun-akun biaya dengan akun-akun umum sehubungan dengan arus biaya dari suatu proses produksi.

LATIHAN

- 2-1. Identifikasi biaya-biaya berikut ini apakah termasuk ke dalam biaya produksi atau biaya non-produksi atau biaya periode.

Objek biaya
Meja tamu

Biaya Produksi
(bahan baku langsung,

Biaya Non Produksi

tenaga kerja langsung
dan overhead)

(Pemasaran Administrasi)

Kayu
Kaca
Amplas
Buruh Pembuat Meja
Mandor
Biaya Pengiriman Meja
Biaya pembuatan tagihan
Gaji Manager Produksi
Listrik
Paku

Bahan Baku Langsung

2-2. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan produksi kue bolu kukus oleh PT Amanda Jaya untuk Januari 2016.

Bahan baku langsung	Rp. 10.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 16.000.000
Biaya Overhead pabrik variabel	Rp. 12.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 10.000.000

Selama Januari 2016, total bolu kukus yang diproduksi adalah 10.000 unit.

Diminta:

Hitunglah:

1. Total biaya produksi.
2. Biaya produksi per unit.
3. Total biaya utama
4. Total biaya utama per unit
5. Total biaya konversi
6. Total biaya konversi per unit
7. Total biaya variabel produksi
8. Total biaya variabel produksi per unit

2-3. PT Mainan Edukasi memproduksi mainan edukasi berbahan kayu. Pada 1 Januari 2016, perusahaan memiliki bahan baku senilai Rp 25.000.000. Selama Januari 2016, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp 250.000.000. Bahan baku yang tersedia per 31 Januari 2016 adalah Rp 35.000.000.

Diminta: Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan Januari 2016

2-4. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari PT Berdikari untuk bulan Juni 2016.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk produksi	Rp 6.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.000.000
Biaya overhead pabrik:	
Bahan baku tidak langsung	Rp 800.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.000.000
Listrik dan air	Rp 350.000
Penyusutan	Rp 180.000
Asuransi	Rp 60.000
Pemeliharaan peralatan	Rp. 110.000

Tidak ada persediaan awal dan persediaan akhir barang dalam proses pada 1 Juni 2016 dan 30 Juni 2016.

Diminta:

1. Hitunglah biaya produksi untuk Juni 2016
2. Hitunglah biaya utama untuk Juni 2016
3. Hitunglah biaya konversi untuk Juni 2016
4. Hitunglah harga pokok produksi untuk Juni 2016
- 2-5. PT Karimata Jaya memiliki dua rencana tingkat kegiatan produksi di tahun depan dalam batas-batas tingkat kegiatan yang relevan (relevant range).

Rencana tingkat kegiatan 1	6.000 unit
Rencana tingkat kegiatan 2	5.000 unit
Biaya tetap produksi	Rp 36.000.000
Biaya variabel produksi per unit	Rp 5.000

Diminta:

1. Hitunglah perkiraan total biaya produksi untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
2. Hitunglah perkiraan biaya produksi per unit untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
3. Apakah yang dapat Anda simpulkan dari kedua rencana tingkat kegiatan produksi tersebut.

- 2-6. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari kegiatan operasi PT ABC selama 2016

	Januari 2016	Desember 2016
Bahan baku	Rp.24.000.000	Rp. 27.000.000
Barang dalam proses	22.000.000	Rp. 18.000.000
Barang jadi	74.000.000	64.000.000

Informasi lainnya adalah sebagai berikut.

1. Pembelian bahan baku yang dilakukan selama 2016 berjumlah Rp122.000.000.
2. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung selama 2016 masing-masing adalah Rp46.000.000 dan Rp12.000.000.
3. Beban penjualan selama 2016 adalah sebesar Rp38.000.000.
4. Beban umum dan administrasi sebesar Rp23.000.000.
5. Total biaya overhead pabrik untuk 2016 berjumlah Rp125.000.000.

Diminta: Susunlah laporan beban pokok penjualan PT Restu untuk 2016.

2-7. PT Bestari menyajikan data operasionalnya untuk April 2016 sebagai berikut.

Penjualan	Rp. 88.200.000
Biaya pemakaian bahan baku langsung	12.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	11.200.000
Biaya overhead pabrik	11.800.000
Beban penjualan	6.700.000
Beban umum dan administrasi	14.200.000

Perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi pada di awal dan akhir April 2016.

Diminta:

1. Biaya utama
2. Biaya konversi
3. Biaya produk
4. Biaya periode
5. Laba bruto

2-8. Informasi berikut diambil dari PT Indiana untuk April 2016

Persediaan awal:

Bahan baku langsung	Rp. 11.500.000
---------------------	----------------

Persediaan akhir:

Bahan baku langsung	Rp. 12.350.000
Barang dalam proses	Rp. 27.300.000
Barang Jadi	Rp. 32.100.000
Pembelian bahan baku langsung	Rp. 82.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 67.600.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 74.100.000
Beban penjualan	Rp. 21.000.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 21.900.000
Penjualan	Rp. 174.500.000

Diminta:

Hitunglah komponen-komponen berikut.

1. Biaya pemakaian bahan baku langsung
2. Biaya produksi
3. Harga pokok produksi
4. Beban pokok penjualan
5. Laba bruto
6. Laba neto
7. Harga pokok per unit apabila jumlah produk yang selesai selama April 2016 adalah 6.000 unit

- 2-9. PT Bersama Adi Jaya memproduksi satu jenis produk. Persediaan barang jadi pada 31 Desember 2016 berjumlah 20.000 unit dan penjualan barang jadi selama 2016 berjumlah 75.000 unit. Bahan baku yang digunakan dalam produksi Rp 400.000.000 dan 80% dari jumlah tersebut adalah bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja sebesar Rp500.000.000 dan 40% dari jumlah tersebut dibebankan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut.

Listrik dan air	Rp. 165.000.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp 118.000.000
Sewa pabrik	Rp 70.000.000
Pemeliharaan mesin pabrik	Rp 6.000.000
Biaya lain-lain produksi	Rp 6.000.000

Beban umum dan administrasi selama 2016 adalah Rp.600.000.000. Selama 2016 beban penjualan yang diakui sebesar Rp900.000.000. Tidak ada persediaan barang jadi pada 1 Januari 2016. Tidak terdapat persediaan awal dan akhir untuk barang dalam proses. **Diminta:** Buatlah laporan beban pokok penjualan PT Bersama Adi Jaya untuk 2016.

SOAL

- 2-1. Berikut ini adalah neaca saldo yang telah disesuaikan PT Yusra pada 31 Desember 2016(dalam ribuan rupiah)

	Debit	Kredit
Kas	Rp.185.000	
Piutang Usaha	398.600	
Penyisihan piutang tak tertagih		Rp. 41.000
Persediaan barang baku langsung, 1 Januari	98.000	
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	113.000	
Persediaan barang jadi, 1 Januari	89.600	
Asuransi dibayar di muka	33.800	
Peralatan pabrik	1.199.000	
Akumulasi penyusutan peralatan pabrik		362.000
Peralatan kantor	391.400	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor		193.600
Utang Dagang		245.600
Biaya yang masih harus dibayar		119.200
Saham biasa		1.300.000
Saldo laba		256.400

Dividen	191.000	
Penjualan neto		3.322.000
Pembelian bahan baku langsung	667.200	
Biaya tenaga kerja langsung	943.000	
Biaya overhead pabrik	592.400	
Beban penjualan	546.200	
Beban administrasi	218.600	
Pajak Penghasilan	173.000	
Total	<u>Rp. 5.839.800</u>	<u>Rp. 5.839.800</u>

Persediaan pada 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut.

Bahan baku langsung	Rp. 113.600.000
Barang dalam proses	Rp. 81.800.000
Barang Jadi	Rp. 103.400.000

Diminta:

- Berapakah biaya pemakaian bahan baku di 2016.
- Susunlah laporan beban Pokok Produksi di 2016.
- Susunlah laporan laba rugi 2016.
- Susunlah laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016.

2-2. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dari PT Manufaktur Utama selama Juni 2016.

Persediaan bahan baku 1 Juni	Rp 205.000.000
Pembelian bahan baku	380.000.000
Bahan baku yang digunakan untuk produk	290.000.000
Persediaan barang dalam proses 1 Juni	230.000.000
Persediaan barang dalam proses 30 Juni	236.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Juni	146.000.000
Persediaan barang jadi, 30 Juni	140.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	165.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	65.000.000
Biaya penyusutan mesin	44.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	34.000.000
Biaya produksi lain-lain	36.000.000

Penjualan selama Juni 2016 adalah Rp925.800.000 sedangkan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp64.000.000 dan Rp41.000.000.

Diminta: Susunlah laporan beban pokok penjualan dan laporan laba rugi untuk bulan juni 2016.

Solusi:

1. Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi bulan juni

Bahan baku langsung, 1 Juni	Rp. 28.000.000
Pembelian Bahan baku langsung bulan juni	Rp.280.000.000
Bahan baku langsung, 30 Juni	Rp. 5.000.000)
Bahan baku langsung untuk produksi	Rp.273.000.000

2. Beban pokok produksi untuk bulan juni.

Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi	Rp 273.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp.270.000.000
Overhead	Rp.300.000.000
Total biaya manufaktur bulan juni	Rp.843.000.000
Barang dalam proses 1 juni	Rp. 30.000.000
Barang dalam proses 30 juni	Rp. (33.000.000)
Beban pokok penjualan juni	Rp.840.000.000

SOAL ILUSTRASI 2.3

Biaya Produksi, Beban Pokok Produksi, dan Laporan Laba Rugi

PT Senandung memproduksi cairan pembersih untuk rumah tangga. Beberapa bahan kimia, deterjen dan air dicampur sedemikian rupa dan kemudian dikemas dalam botol berukuran 660 ml. Berikut ini adalah data yang diberikan oleh akuntan PT Senandung terkait dengan aktivitas operasi pada tahun lalu.

(dalam ooo)

Pembelian bahan baku	Rp 1.000.000
Tenaga kerja Langsung	Rp. 560.000
Penyusutan peralatan pabrik	Rp. 180.000
Penyusutan gedung kantor pusat	Rp. 150.000
Penyusutan gedung pabrik	Rp. 125.000
Asuransi gedung pabrik	Rp. 60.000
Asuransi gedung kantor pusat	Rp.120.000
Pajak bumi dan bangunan gedung kantor pusat	Rp. 75.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	Rp. 80.000
Utilitas pabrik	Rp. 136.000
Utilitas kantor pusat	Rp. 7.200
Gaji bagian administrasi	Rp. 300.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	Rp. 600.000
Bahan baku, saldo awal	Rp. 490.000
Barang dalam proses, saldo awal	Rp. 425.000
Barang jadi, saldo awal	Rp. 336.000

Bahan baku, saldo akhir	Rp. 408.000
Barang dalam proses, saldo akhir	Rp. 450.000
Barang jadi, saldo akhir	Rp. 328.000

Penjualan tahun lalu sebesar Rp. 4.800.000. Komisi penjualan yang dibayarkan adalah sebesar 2,5% dari penjualan.

Diminta:

1. Hitunglah bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi tahun lalu.
2. Hitunglah total biaya utama.
3. Hitunglah total biaya konversi.
4. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk tahun lalu. Hitunglah biaya produk per unit.
5. Buatlah laporan beban pokok penjualan untuk tahun lalu.

Solusi:

1. Bahan baku langsung yang digunakan

Bahan baku langsung, saldo awal	496.000
Pembeli bahan baku	Rp.1.000.000
Bahan baku langsung, saldo akhir	<u>(408.000)</u>
Bahan baku langsung yang digunakan	<u>Rp 1.088.000</u>

2. Total biaya utama

Bahan baku langsung	Rp 1.088.000
Tenaga kerja langsung	<u>560.000</u>
Total biaya utama	<u>Rp 1.648.000</u>

3. Total biaya konversi

Tenaga kerja langsung	Rp. 560.000
Overhead	
Penyusutan peralatan pabrik	180.000
Penyusutan gedung pabrik	125.000
Asuransi gedung pabrik	60.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	80.000
Utilitas pabrik	136.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	<u>600.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp.1.741.000</u>

4. Laporan Beban Pokok Produksi

Bahan baku langsung	Rp. 1.088.000
Tenaga kerja langsung	560.000
Overhead	Rp.1.181.000
Total biaya produksi	Rp.2.828.000
Ditambah: barang dalam proses awal	Rp. 425.000
Dikurang: barang dalam proses akhir	<u>Rp. 450.000</u>
Beban pokok produksi	<u>Rp. 2.803.000</u>

5. Laporan Beban Pokok Penjualan

Beban pokok produksi	Rp. 2.803.000
Ditambah: barang jadi awal	Rp. 336.000
Dikurangi: barang jadi akhir	<u>328.000</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp.2.811.000

PERTANYAAN

- 2-1.
 - a. Jelaskan arti dari istilah biaya, beban, dan kerugian.
 - b. Tentukan unsur-unsur berikut ini apakah sebagai biaya, beban, atau kerugian:
 1. penyusutan mesin pabrik;
 2. pengeluaran untuk pendirian perusahaan;
 3. barang rusak;
 4. pembayaran premi asuransi;
 5. beban pokok penjualan.
- 2-2. Mengapa diperlukan pengklasifikasian biaya dan atas dasar apa biaya-biaya dapat diklasifikasikan?
- 2-3. Jelaskan perbedaan antara:
 - a. biaya produk dan biaya periode;
 - b. pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
- 2-4. Jelaskan perbedaan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
- 2-5. Jelaskan perbedaan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
- 2-6. Biaya-biaya apa sajakah yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.
- 2-7. Jelaskan pengertian dari biaya-biaya di bawah ini:
 - a. biaya variabel;
 - b. biaya tetap; dan
 - c. biaya semi-variabel.
- 2-8. Apa yang dimaksud dengan objek biaya dan mengapa objek biaya tersebut penting?
- 2-9. Bagaimanakah harga pokok produksi dihitung?
- 2-10. a. Apakah yang dimaksud dengan departemen produksi dan departemen pendukung Berikan contoh-contohnya.

- b. Jelaskan mengenai beban departemen langsung dan beban departemen tidak langsung.
- 2-11. Jelaskan perbedaan utama antara laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
- 2-12. Sebutkan tiga contoh dari biaya overhead pabrik tetap (fixed factory overhead) dan biaya overhead variabel (variable factory overhead).
- 2-13. Sebutkan akun-akun yang biasanya dipergunakan dalam menggambarkan arus biaya dari proses atau kegiatan produksi.
- 2-14. Jelaskan atau gambarkan hubungan antara akun-akun biaya dengan akun-akun umum sehubungan dengan arus biaya dari suatu proses produksi.

LATIHAN

- 2-1. Identifikasi biaya-biaya berikut ini apakah termasuk ke dalam biaya produksi atau biaya non-produksi atau biaya periode.

Objek Biaya Meja Tamu	Biaya Produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead)	Biaya Non Produksi (pemasaran administrasi)
Kayu	Bahan baku langsung	
Kaca		
Amplas		
Buruh Pembuat Meja		
Mandor		
Biaya Pengiriman Meja		
Biaya pembuatan tagihan		
Gaji Manager Produksi		
Listrik		
Paku		

- 2-2. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan produksi kue bolu kukus oleh PT Amanda Jaya untuk Januari 2016.

Bahan baku langsung	Rp.10.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 16.000.000
Biaya Overhead pabrik variabel	Rp. 12.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 10.000.000

Selama Januari 2016, total bolu kukus yang diproduksi adalah 10.000 unit.

Diminta:

Hitunglah:

1. Total biaya produksi.

2. Biaya produksi per unit.
3. Total biaya utama
4. Total biaya utama per unit
5. Total biaya konversi
6. Total biaya konversi per unit
7. Total biaya variabel produksi
8. Total biaya variabel produksi per unit

2-3. PT Mainan Edukasi memproduksi mainan edukasi berbahan kayu. Pada 1 Januari 2016, perusahaan memiliki bahan baku senilai Rp 25.000.000. Selama Januari 2016, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp 250.000.000. Bahan baku yang tersedia per 31 Januari 2016 adalah Rp 35.000.000.

Diminta: Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan Januari 2016.

2-4. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari PT Berdikari untuk bulan Juni 2016.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk produksi	Rp 6.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.000.000
Biaya overhead pabrik:	
Bahan baku tidak langsung	Rp 800.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.000.000
Listrik dan air	Rp 350.000
Penyusutan	Rp 180.000
Asuransi	Rp 60.000
Pemeliharaan peralatan	Rp. 110.000

Tidak ada persediaan awal dan persediaan akhir barang dalam proses pada 1 Juni 2016 dan 30 Juni 2016.

Diminta:

1. Hitunglah biaya produksi untuk Juni 2016
2. Hitunglah biaya utama untuk Juni 2016
3. Hitunglah biaya konversi untuk Juni 2016
4. Hitunglah harga pokok produksi untuk Juni 2016
- 2-5. PT Karimata Jaya memiliki dua rencana tingkat kegiatan produksi di tahun depan dalam batas-batas tingkat kegiatan yang relevan (relevant range).

Rencana tingkat kegiatan 1	6.000 unit
Rencana tingkat kegiatan 2	5.000 unit
Biaya tetap produksi	Rp 36.000.000
Biaya variabel produksi per unit	Rp 5.000

Diminta:

1. Hitunglah perkiraan total biaya produksi untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.

2. Hitunglah perkiraan biaya produksi per unit untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
3. Apakah yang dapat Anda simpulkan dari kedua rencana tingkatan kegiatan produksi tersebut?
- 2-6. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari kegiatan operasi PT ABC selama 2016.

	Januari 2016	Desember 2016
Bahan baku	Rp.24.000.000	Rp. 27.000.000
Barang dalam proses	22.000.000	Rp. 18.000.000
Barang jadi	74.000.000	64.000.000

Informasi lainnya adalah sebagai berikut.

6. Pembelian bahan baku yang dilakukan selama 2016 berjumlah Rp122.000.000. 1
7. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung selama 2016 masing-masing adalah Rp46.000.000 dan Rp12.000.000.
8. Beban penjualan selama 2016 adalah sebesar Rp38.000.000.
9. Beban umum dan administrasi sebesar Rp23.000.000.
10. Total biaya overhead pabrik untuk 2016 berjumlah Rp125.000.000.

Diminta: Susunlah laporan beban pokok penjualan PT Restu untuk 2016.

- 2-7. PT Bestari menyajikan data operasionalnya untuk April 2016 sebagai berikut.

Penjualan	Rp. 88.200.000
Biaya pemakaian bahan baku langsung	12.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	11.200.000
Biaya overhead pabrik	11.800.000
Beban penjualan	6.700.000
Beban umum dan administrasi	14.200.000

Perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi pada di awal dan akhir April 2016.

Diminta:

1. Biaya utama
 2. Biaya konversi
 3. Biaya produk
 4. Biaya periode
 5. Laba bruto
- 2-8. Informasi berikut diambil dari PT Indiana untuk April 2016

Persediaan awal:

Bahan baku langsung	Rp. 11.500.000
---------------------	----------------

Persediaan akhir:

Bahan baku langsung	Rp. 12.350.000
Barang dalam proses	Rp. 27.300.000
Barang Jadi	Rp. 32.100.000

Pembelian bahan baku langsung	Rp. 82.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 67.600.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 74.100.000
Beban penjualan	Rp. 21.000.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 21.900.000
Penjualan	Rp. 174.500.000

Diminta:

Hitunglah komponen-komponen berikut.

8. Biaya pemakaian bahan baku langsung
9. Biaya produksi
10. Harga pokok produksi
11. Beban pokok penjualan
12. Laba bruto
13. Laba neto
14. Harga pokok per unit apabila jumlah produk yang selesai selama April 2016 adalah 6.000 unit

- 2-9. PT Bersama Adi Jaya memproduksi satu jenis produk. Persediaan barang jadi pada 31 Desember 2016 berjumlah 20.000 unit dan penjualan barang jadi selama 2016 berjumlah 75.000 unit. Bahan baku yang digunakan dalam produksi Rp400.000.000 dan 80% dari jumlah tersebut adalah bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja sebesar Rp500.000.000 dan 40% dari jumlah tersebut dibebankan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut.

Listrik dan air	Rp. 165.000.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp. 118.000.000
Sewa pabrik	Rp. 70.000.000
Pemeliharaan mesin pabrik	Rp. 6.000.000
Biaya lain-lain produksi	Rp. 6.000.000

Beban umum dan administrasi selama 2016 adalah Rp.600.000.000. Selama 2016 beban penjualan yang diakui sebesar Rp900.000.000. Tidak ada persediaan barang jadi pada 1 Januari 2016. Tidak terdapat persediaan awal dan akhir untuk barang dalam proses. **Diminta:** Buatlah laporan beban pokok penjualan PT Bersama Adi Jaya untuk 2016.

SOAL

- 2-1. Berikut ini adalah neaca saldo yang telah disesuaikan PT Yusra pada 31 Desember 2016 (dalam ribuan rupiah).

	Debit	Kredit
Kas	Rp.185.000	

Piutang Usaha	398.600	
Penyisihan piutang tak tertagih		Rp. 41.000
Persediaan barang baku langsung, 1 Januari	98.000	
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	113.000	
Persediaan barang jadi, 1 Januari	89.600	
Asuransi dibayar di muka	33.800	
Peralatan pabrik	1.199.000	
Akumulasi penyusutan peralatan pabrik		362.000
Peralatan kantor	391.400	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor		193.600
Utang Dagang		245.600
Biaya yang masih harus dibayar		119.200
Saham biasa		1.300.000
Saldo laba		256.400
Dividen	191.000	
Penjualan netto		3.322.000
Pembelian bahan baku langsung	667.200	
Biaya tenaga kerja langsung	943.000	
Biaya overhead pabrik	592.400	
Beban penjualan	546.200	
Beban administrasi	218.600	
Pajak Penghasilan	173.000	
Total	Rp. 5.839.800	Rp. 5.839.800

Persediaan pada 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut.

Bahan baku langsung	Rp.113.600.000
Barang dalam proses	Rp. 81.800.000
Barang Jadi	Rp. 103.400.000

Diminta:

- Berapakah biaya pemakaian bahan baku di 2016.
- Susunlah laporan beban Pokok Produksi di 2016.
- Susunlah laporan laba rugi 2016.
- Susunlah laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016.

2-2. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dari PT Manufaktur Utama selama Juni 2016.

Persediaan bahan baku 1 Juni	Rp 205.000.000
Pembelian bahan baku	380.000.000
Bahan baku yang digunakan untuk produk	290.000.000
Persediaan barang dalam proses 1 Juni	230.000.000

Persediaan barang dalam proses 30 Juni	236.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Juni	146.000.000
Persediaan barang jadi, 30 Juni	140.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	165.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	65.000.000
Biaya penyusutan mesin	44.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	34.000.000
Biaya produksi lain-lain	36.000.000

Penjualan selama Juni 2016 adalah Rp925.800.000 sedangkan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp64.000.000 dan Rp41.000.000.

Diminta: Susunlah laporan beban pokok penjualan dan laporan laba rugi untuk bulan Juni 2016.

Bab 3

Metode Harga Pokok Pesanan

Tujuan pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini saudara diharapkan dapat menjelaskan :

1. Penggunaan metode harga pokok pesanan.
2. Kartu harga pokok pesanan dan penyusunannya
3. Akuntansi atau proses pencatatan dengan metode harga pokok pesanan.
4. Akuntansi atau proses pencatatan dari barang cacat, barang rusak, barang sisa dan barang sampah dalam metode harga pokok pesanan.
5. Akuntansi atau proses pencatatan yang dilakukan secara terpisah pada kantor pusat dan kantor pabrik.

Karakteristik Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (jobs) tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dengan barang atau jasa yang dibuat atau diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesan. Metode harga pokok pesanan banyak digunakan dalam industri-industri, seperti: konstruksi, percetakan, mebel, pembuatan kapal dan pesawat terbang, dan lain-lain. Di samping itu, metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti perbaikan dan perawatan kendaraan otomotif, konsultasi manajemen, proyek penelitian, dan lain-lain.

Berdasarkan pekerjaan atau pesanan yang telah disetujui, maka biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap pekerjaan atau pesanan dicatat dan dibebankan ke masing-masing pekerjaan atau pesanan tersebut, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Harga pokok produk per unit dan setiap pekerjaan atau pesanan dihitung dengan cara membagi total biaya pesanan dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh pekerjaan atau pesanan tersebut.

$$\text{Harga Pokok Per Unit Pesanan} = \frac{\text{Total biaya produksi pesanan}}{\text{Jumlah unit dihasilkan pesanan}}$$

Contoh 3.1

Menghitung Harga Pokok per Unit Pesanan

PT Semesta Konveksi bergerak di bidang produksi baju seragam anak sekolah berdasarkan pesanan. Pada 1 Maret 2015, perusahaan memperoleh pesanan pekerjaan dan PT Cipta Karya untuk memproduksi 1.000 baju sekolah. Total biaya produksi yang dikeluarkan (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead) adalah Rp 100.000.000.

Diminta:

Berapakah harga pokok per unit dan pesanan?

Solusi

$$\begin{aligned}\text{Harga pokok per unit pesanan} &= \text{Total biaya produksi pesanan} / \text{jumlah unit yang dipesan} \\ &= \text{Rp } 100.000.000 / 1.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 100.000/\text{unit}\end{aligned}$$

Walaupun setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terdapat beberapa sifat umum untuk semua pekerjaan pada sistem atau metode harga pokok Pesanan (job order costing), yaitu sebagai berikut.

1. Tiap-tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga beban biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.
 2. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut pekerjaannya dan biasanya setiap pekerjaan memiliki nomor tersendiri dan unik (job number).
 3. Overhead pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung, biasanya dibebankan (applied) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan terlebih dahulu (predetermined rate).
 4. Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (job order cost sheet) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan kepada setiap pekerjaan.
 5. Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.
- besarnya pembantu berikut ini.

Kartu Harga Pokok

Untuk menentukan biaya atau harga pokok dan masing-masing pekerjaan dalam metode harga pokok pesanan digunakan kartu harga pokok (job order cost sheet). Kartu harga pokok ini adalah buku besar pembantu dari akun Barang dalam Proses (work-in process). Dalam mencatat arus biaya produksi, kita biasanya menggunakan akun-akun buku besar dan buku

Akun Buku Besar	Buku Besar Pembantu
Persediaan Bahan Baku	Kartu Persediaan Bahan Baku
Gaji dan Upah	Daftar gaji dan Upah
Overhead Pabrik	Kartu Biaya Overhead Pabrik
Barang Dalam Proses	Kartu Harga Pokok (Metode Harga Pokok Pesanan)

	Laporan Biaya Produksi (Metode Harga Pokok Proses)
Barang Jadi	Kartu Pesediaan Barang jadi

Kartu harga pokok sebagai buku besar pembantu dari akun Barang dalam Proses, mencatat biaya produksi secara terperinci yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan.

Untuk memudahkan pencatatan atau pembebanan biaya-biaya tersebut kepada masing-masing pekerjaan, setiap kartu harga pokok harus diberikan suatu nomor pekerjaan khusus. Demikian pula untuk dokumen sumber yang bersangkutan dengan pekerjaan tersebut, seperti bukti permintaan bahan dan kupon waktu tenaga kerja.

Dengan pengidentifikasian seperti itu maka biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikonsumsi oleh suatu pekerjaan atau pesanan dapat secara langsung dicatat dalam kartu harga pokok dan pekerjaan atau pesanan yang bersangkutan. Adapun biaya overhead pabrik yang merupakan biaya tidak langsung dicatat dan dibebankan berdasarkan tarif yang ditetapkan lebih dahulu, dan disebut dengan biaya overhead yang dibebankan (applied factory overhead). Perhitungan tarif dan pembebanannya akan dibahas dalam bagian lain dalam bab ini.

Format dan isi dan kartu harga pokok sering kali berbeda antara satu jenis usaha dengan jenis usaha yang lainnya. Demikian pula untuk suatu pabrik di mana operasi produksinya melalui beberapa departemen maka kartu harga pokok ini akan mencatat dan menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead Masing-masing departemen atau pusat biaya.

Berikut ini adalah contoh kartu harga pokok untuk operasi nondepartementalisasi.

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nama Pemesanan	: PT IDOLA	No. Pekerjaan	: 101
Jenis Produk	: Lemari	Tanggal Dipesan	: 4/1/2015
Spesifikasi	:	Tanggal Dimulai	: 6/1/2015
Kuantitas	: 5 buah	Tgl.Permintaan Selesai	: 12/1/2015
		Tanggal Selesai	: 10/1/2015

BAHAN LANGSUNG BAKU			TENAGA LANGSUNG KERJA		OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBANKAN			
Tgl	No. BPB	Jumlah	Tgl	Jumlah	Tgl		Trf. OH.	Jumlah
Jan.6 9	21 28	Rp 290.000 276.000	Jan. 6 7 8 9 10	Rp 96.000 Rp 96.000 Rp 96.000 Rp 96.000 Rp 96.000	Jan.1		50% Tenaga Kerja Langsung	Rp 240.000
Jumlah		Rp 566.000	Jumlah	Rp 480.000	Jumlah			Rp 240.000

Harga jual Rp 2.000.000

Biaya produksi

Bahan Baku Langsung	Rp 566.000	
Tenaga Kerja Langsung	480.000	
Overhead Pabrik	240.000	1.286.000

Beban usaha:

Beban Pemasaran 128.000

Beban Umum dan Administrasi

90.000

Laba

Rp 496.000

Setiap pekerjaan atau pesanan memiliki kartu harga pokok pekerjaan atau pesanan tersendiri. Dalam setiap kartu harga pokok pesanan terdapat informasi tentang nama pemesan jenis barang yang atau jasa yang dipesan, jumlah barang yang dipesan. Selain itu, kartu harga pokok pesanan memiliki nomornya sendiri dan berbeda-beda untuk masing-masing pesanan. Tanggal diterimanya pesanan, tanggal dimulainya pekerjaan pesanan, tanggal pesanan tersebut diharapkan dapat diselesaikan, dan tanggal aktual pekerjaan pesanan diselesaikan.

Kartu harga pokok pesanan juga berisikan pemakaian bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung untuk setiap pesanan. Selanjutnya, kartu harga pokok pesanan juga berisikan biaya overhead pabrik yang dibebankan. Terakhir, perkiraan laba atau rugi dan setiap kartu harga pokok pesanan juga dapat dihitung.

Akuntansi Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam perusahaan manufaktur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seluruh biaya produksi dicatat dalam suatu akun pengendali (controlling account) yaitu **Barang dalam Proses**. Transaksi-transaksi yang dicatat sebagai biaya produksi dalam akun barang dalam ini biasanya berasal dari Pemakaian bahan baku langsung pendistribusian dan pengalokasian biaya tenaga kerja langsung ke pekerjaan yang bersangkutan, dan Pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif tertentu. Rincian biaya produksi atau harga pokok untuk masing-masing pekerjaan dapat ditunjukkan pada kartu harga pokok pesanan.

Pada akhir periode akuntansi, saldo akun Barang dalam Proses harus sama dengan saldo dari seluruh kartu harga pokok pesanan yang masih belum selesai pada akhir periode akuntansi. Arus biaya dan pencatatan untuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik akan diuraikan dalam lanjutan bab ini pada sub-subtopik akuntansi bahan baku, akuntansi tenaga kerja, dan akuntansi overhead pabrik.

Akuntansi Biaya Bahan Baku

Prosedur akuntansi biaya yang berkaitan dengan akun Bahan Baku, tenaga kerja dan overhead pabrik tidak berbeda dengan apa yang telah diuraikan dalam Bab 2. Pada dasarnya terdapat dua jenis transaksi yang memengaruhi bahan baku, yaitu:

- 1) pembelian dan penerimaan bahan baku,
- 2) pengeluaran dan pemakaian bahan baku.

Pencatatan pembelian dan Penerimaan Bahan Baku

Pencatatan persediaan dalam perusahaan manufaktur biasanya menggunakan sistem perpetual. Selain itu, kita juga mengenal sistem pencatatan persediaan yang lain, yaitu sistem periodik yang banyak digunakan pada perusahaan dagang.

Pada sistem perpetual, pembelian dan penerimaan bahan baku dicatat dengan mendebit akun Persediaan Bahan Baku, sedangkan pada sistem periodik akun Pembelian akan didebit. Berikut ini adalah ayat jurnal untuk mencatat pembelian dan penerimaan bahan sistem perpetual.

Tanggal	Keterangan	pr	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan Baku		xxx	
	Utang Dagang/Kas			Xxx

Anggap bahwa PT Sentosa Raya membeli bahan baku senilai Rp 100.000.000 secara kredit. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian bahan baku tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan Baku		100.000.000	
	Utang Dagang			100.000.000

Setiap transaksi pembelian dan penerimaan bahan baku juga dicatat dalam kartu persediaan bahan baku untuk masing-masing jenis bahan baku. Kartu persediaan ini merupakan buku besar pembantu dan akun Bahan Baku yang mencatat jumlah unit yang tersedia, jumlah unit yang dibeli, dan biaya per unit dan unit yang tersedia serta biaya per unit dan unit yang dibeli.

Pencatatan Pengeluaran dan Pemakaian Bahan Baku

Setiap pengeluaran bahan baku dan gudang penyimpanan bahan baku untuk pemakaian pabrik, harus didasarkan pada **Bukti Permintaan Bahan Baku (BPB)** yang dibuat oleh karyawan bagian produksi. Untuk memudahkan pencatatan secara langsung pada kartu-kartu harga pokok dari masing-masing pekerjaan yang bersangkutan, maka dokumen sumber ini diberikan nomor pekerjaan-pekerjaan yang tercantum dalam kartu-kartu harga pokok tersebut. Di samping itu, dalam dokumen ini juga terdapat keterangan mengenai jenis dan banyak bahan baku yang diminta, biaya per unit, dan jumlah biayanya. Data atau keterangan dan jumlah biaya masing-masing jenis bahan baku tersebut, biaya per unit, dan jumlah biaya dan masing-masing jenis bahan baku akan dibukukan dalam kartu persediaan bahan baku.

Secara harian atau mingguan jumlah bukti permintaan bahan baku menurut nomor-nomor pekerjaan tersebut dijumlahkan dan dibuatkan ayat jurnalnya sebagai berikut.

Berikut ini adalah ayat jurnal yang mencatat pemakaian bahan baku langsung untuk mengerjakan suatu pesanan

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
	Barang dalam proses		Xxx	
	Persediaan Bahan Baku			Xxx

Pada akhir periode jurnal bahan baku dan seluruh kartu Persediaan bahan baku haruslah sarna dengan jumlah bahan baku dalam akun Persediaan Bahan Baku, di mana semua transaksi baik pembelian bahan baku serta pengeluarannya telah dicatat atau dimasukkan ke akun Barang dalam Proses dan kartu-kartu persediaan bahan baku, menurut masing -masing elemen bahan dan setiap transaksi tersebut secara lengkap dan akurat. Terhadap pengeluaran dan pemakaian bahan baku, khususnya bahan baku langsung akan disortir menurut nomor pekerjaan yang bersangkutan

Seperti yang telah di jelaskan dalam Bab 2 bahwa transaksi pembelian maupun pemakaian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung atau perlengkapan pabrik dicatat dalam suatu akun pengendali yaitu akun Persediaan bahan Baku. Kendati demikian, sebenarnya bahan baku tidak langsung atau perlengkapan pabrik dapat pula dicatat secara terpisah dan tersendiri dalam akun Bahan Baku Tidak Langsung atau akun Perlengkapan Pabrik. Bukti permintaan bahan baku juga digunakan untuk pemakaian bahan baku tidak langsung atau perlengkapan pabrik. Pemakaian bahan baku tidak langsung akan dicatat dengan mendebit akun Biaya Overhead Pabrik dan mengkredit akun Persediaan Bahan Baku seperti diperlihatkan ayat jurnal berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
	Biaya Overhead pabrik		xxxx	
	Persediaan Bahan Baku			Xxxx

Untuk bahan baku yang diminta tetapi tidak dipakai, akan dikembalikan ke gudang bahan baku dengan membuat slip pengembalian bahan baku. Ayat jurnal untuk mencatat pengembalian bahan baku langsung ke gudang bahan baku adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan baku		xxxx	
	Barang Dalam Proses			Xxxx

Transaksi pengembalian bahan baku juga dicatat dalam buku besar pembantu dari akun Persediaan Bahan Baku, yaitu kartu persediaan bahan baku.

Pengembalian bahan baku tidak langsung yang tidak digunakan dalam proses produksi dicatat dengan mendebit akun persediaan Bahan Baku dan mengkredit akun Biaya Overhead Pabrik seperti berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan Baku		Xxxx	
	Biaya overhead Pabrik			Xxxx

Transaksi pengembalian bahan baku tidak langsung juga dicatat dalam buku besar pembantu dari akun Biaya Overhead Pabrik yaitu kartu biaya overhead pabrik.

Contoh 3.2

Ilustrasi Pencatatan Metode Harga Pokok Pesanan pada

PT Karya Abadi

PT Karya Abadi memulai usahanya pada bulan Januari 2016. Perusahaan menghasilkan produk furnitur berdasarkan pesanan pelanggan. Pada a Januari 2016. PT Karya Abadi membeli bahan baku langsung A dan bahan baku tidak langsung B secara kredit masing-masing sebesar Rp 16.000.000 dan Rp 8.000.000

Pada 4 Januari 2016 bahan baku langsung A senilai Rp15.000.000 digunakan untuk mengerjakan pekerjaan No. 101 dan 102 dengan perincian sebagai berikut.

Pekerjaan No. 101..... Rp 8.250.000

Pekerjaan No. 102Rp 6.750.000

Adapun bahan baku tidak langsung yang digunakan adalah Rp7.250.000.

1. Pencatatan transaksi pembelian bahan baku langsung A dan balian baku tidak langsung B.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kedit
2 jan	Persediaan Bahan Baku		24.000.000	
	Utang dagang			24.000.000

Pencatatan untuk bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung pada PT Karya Abadi digabungkan dalam satu akun saja yaitu akun Persediaan Bahan Baku.

2. Pencatatan transaksi penggunaan bahan baku langsung untuk pesanan pekerjaan.

Penggunaan bahan baku langsung akan dicatat dengan mendebit akun Barang dalam Proses dan mengkredit akun Persediaan Bahan Baku.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
4 jan	Barang Dalam Proses		15.000.000	
	Persediaan Bahan Baku			15.000.000

Pengguna bahan baku langsung untuk setiap pekerjaan juga dicatat dalam kartu harga pokok pesanan untuk pekerjaan yang bersangkutan. Dalam contoh ini, biaya bahan baku langsung yang dicatat pada Pekerjaan No. 101 adalah Rp8.250.000 sedangkan untuk Pekerjaan No. 102 adalah Rp6.750.000.

3. Pencatatan transaksi Penggunaan bahan baku tidak langsung untuk pesanan pekerjaan.

Penggunaan bahan baku tidak langsung akan dicatat dengan mendebit akun Biaya Overhead Pabrik dan mengkredit akun Persediaan Bahan Baku.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
4 jan	Biaya Overhead Pabrik		7.250.000	
	Persediaan Bahan Baku			7.250.000

Terkadang untuk alasan kepraktisan ayat jurnal yang mencatat penggunaan bahan baku langsung dan ayat jurnal yang mencatat penggunaan bahan baku tidak langsung dapat digabungkan sehingga menghasilkan satu ayat jurnal saja seperti diperlihatkan berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
4 jan	Barang dalam Proses		15.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik		7.250.000	
	persediaan Bahan Baku			22.250.000

Berikut ini adalah buku besar, buku besar pembantu, dan kartu harga pokok setelah ayat jurnal pembelian dan penggunaan bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung dipindahbukukan.

Persediaan Bahan Baku		Barang Dalam proses		Biaya
Overhead Pabrik				
2 jan 24.000.000	4 jan 15.000.000	4 jan 15.000.000		4 jan
7.250.000				

4 jan 7.250.000

Bahan Baku A

Tanggal	Penerimaan	Penggunaan	Saldo
2 jan	16.000.000		16.000.000
4 jan		15.000.000	1.000.000

Bahan Baku B

Tanggal	Penerimaan	Penggunaan	Saldo
2 jan	8.000.000		8.000.000
4 jan		7.250.000	750.000

Kartu Harga Pokok							
Nomor Pekerjaan: 101							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4 jan	1	8.250.000					

Kartu Harga Pokok							
Nomor Pekerjaan: 102							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4 jan	1	6.750.000					

Akuntansi Biaya Tenaga kerja

Pencaatan dan pembebanan biaya tenaga kerja untuk penentuan harga pokok dan pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan,p ada dasarnya dilakukan dalam dua tahap pencatatan atau penjurnal sebagai berikut.

1. Mencatat total gaji dan upah (payroll) untuk tenaga-tenaga kerja langsung (direct labor) dan tenaga-tenaga kerja tidak langsung (indirect labor) yang dihimpun dan kartu-kartu waktu (time cards). kartu waktu ini menyediakan data atau catatan mengenal jumlah jam

yang dikerjakan setiap harinya oleh masing-masing tenaga kerja yang upahnya dibayarkan per jam.

Saldo utang pajak penghasilan diperoleh dengan mengalikan tarif pajak penghasilan(15%) dengan gaji dan upah untuk karyawan (Rp22.000.000). Utang pajak Penghasn akan didebit pada saat perusahaan menyetorkannya ke Direktorat Jenderal Pajak. Selisih antara gaji dan upah dengan Utang pajak penghasilan adalah gaji dan upah neto yang menjadi hak tenaga kerja.

2. Pencatatan atas pembayaran gaji dan upah ke tenaga kerja.

Pembayaran gaji dan upah untuk tenaga kerja akan dicatat dengan mendebit akun Utang Gaji dan Upah dan mengkredit akun Kas.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Utang gaji dan Upah		18.700.000	
	Kas			18.700.000

3.Pencatatan atas distribusi beban gaji dan upah ke biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung

Tanggal	Keterangan	pr	Debit	Kredit
31 jan	Barang dalam Proses		16.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik		6.000.000	
	Gaji dan Upah			22.000.000

Akun Barang dalam Proses didebit sebesar pengeluaran gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung (Rp 16.000.000) sedangkan akun Biaya Overhead Pabrik didebit sebesar pengeluaran gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung (Rp6.000.000). Akun Gaji dan Upah akan dikredit sebesar Rp22.000.000 yang merupakan penjumlahan dan upah dan gaji untuk tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Berikut ini adalah buku besar dan kartu barga pokok setelah ayat jurnal pencatatan dan pembayaran gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung dipindahbukukan.

Gaji dan Upah		Barang dalam Proses		Biaya	
Overhead Pabrik					
31 jan 22.000.000	31 jan 22.000.000	2 jan 15.000.000		4	jan
7.250.000					
	31 jan 16.000.000	31 jan 16.000.000		31 jan 6.000.000	

Kartu Harga Pokok							
Nomor Pekerjaan: 101							
Bahan Baku langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4-jan	1	8.250.000	31-jan				

Kartu Harga Pokok							
Nomor pekerjaan: 102							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4-jan	1	6.750.000	31-jan	7.000.000			

Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

Dalam metode harga pokok pesanan, pembebanan biaya overhead pabrik pada pekerjaan atau produk tidak menggunakan biaya yang sesungguhnya terjadi seperti halnya pada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi dengan menggunakan **suatu tarif biaya overhead yang ditentukan di muka (predetermined overhead rate)**.

Tarif biaya overhead ini diperoleh dengan cara membagi taksiran total biaya overhead pabrik dengan basis alokasi tertentu yaitu kapasitas atau volume produksi dalam bentuk jumlah jam tenaga kerja langsung, jumlah jam mesin, biaya tenaga kerja langsung, atau dalam satuan lain yang mempunyai hubungan dengan biaya overhead pabrik.

$$\text{Tarif biaya overhead yang ditentukan di muka} = \frac{\text{Taksiran total biaya overhead pabrik}}{\text{Basis alokasi tertentu}}$$

Penggunaan tarif dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik menyebabkan perhitungan harga pokok menjadi lebih mudah. Di samping itu, penggunaan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka juga berguna dalam meningkatkan pengendalian biaya.

Ada beberapa alasan mengapa biaya overhead pabrik Yang sesungguhnya tidak digunakan dalam penentuan harga pokok dan pekerjaan atau produk.

1. Dalam biaya overhead pabrik terdapat elemen biaya tetap yang nilainya tidak dipengaruhi oleh volume produksi, dan elemen biaya variabel yang nilainya berubah seiring dengan perubahan dalam jumlah barang yang diproduksi. Keberadaan elemen biaya tetap akan menyebabkan harga pokok pekerjaan atau produk akan bervariasi bergantung dari besarnya volume produksi. Biaya overhead pabrik tetap antara lain adaiah penyusutan bangunan pabrik, sewa bangunan pabrik, asuransi pabrik, dan penyusutan mesin serta peralatan produksi.
2. Banyak biaya overhead pabrik yang belum dapat diketahui nilainya sampai dengan akhir periode, misalnya akhir bulan, sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan di periode tersebut mungkin sudah selesai jauh sebelumnya. Selain itu, terdapat keputusan yang harus segera diambil dan tidak dapat ditunda hingga akhir periode. Contoh dari keputusan yang harus diambil dengan segera adalah penetapan harga atas pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan di periode tersebut.
3. Adanya biaya overhead pabrik yang sesungguhnya yang tidak dapat dibedakan berdasarkan pekerjaan atau produk secara tepat waktu, misalnya biaya keamanan pabrik.

Pencatatan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada pekerjaan atau produk berdasarkan tarif dihimpun dalam akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan (applied factory overhead), sedangkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya seperti bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan, dan lain-lain dihimpun dalam akun Biaya Overhead Pabrik (factory overhead control). Pada akhir periode akuntansi, akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan ditutup ke akun Biaya Overhead Pabrik.

Perhitun gun Biaya Overhead Pabrik pada PT Karya Abadi

PT Karya Abadi menghitung biaya overhead pabriknya dengan menggunakan basis alokasi jumlah jam tenaga kerja langsung. Di awal periode, perusahaan memperkirakan jumlah biaya overhead pabrik sebesar Rp 180.000.000 dan jumlah jam tenaga kerja langsung diperkirakan sebanyak 60.000 jam.

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka untuk PT Karya Abadi adalah sebagai berikut.

Tarif biaya overhead pabrik = Taksiran biaya overhead/basis alokas.
yang ditentukan di muka

$$= \text{Rp } 180.000.000 / 60.000 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp } 3.000 / \text{jam tenaga kerja langsung}$$

Adapun biaya overhead pabrik sesungguhnya selain biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung lainnya adalah sebagai berikut.

- Biaya overhead pabrik yang dibayarkan secara tunai..... Rp 2.650.000
- Biaya overhead pabrik yang masih terutangRp 1.850.000
- Biaya penyusutan mesin pabrik..... Rp 400.000
- Biaya asuransi pabrik..... Rp 350.000

Jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan (applied factory overhead) pada suatu pekerjaan adalah jumlah jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya yang dikeluarkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka.

Jumlah jam tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk mengerjakan Pekerja No. 101 dan No. 102 masing-masing sebesar 3.600 jam dan 2.400 jam.

Biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk pekerjaan No. 101

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \text{Tarif biaya overhead} \times \text{jam tenaga kerja} \\ \text{yang dibebankan} &\text{ langsung} \\ &= \text{Rp } 3.000 \times 3.600 \text{ jam tenaga kerja langsung} \\ &= \text{Rp } 10.800.000 \end{aligned}$$

Biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk pekerjaan No. 102

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \text{Tarif biaya overhead} \times \text{jam tenaga kerja} \\ \text{yang dibebankan} &\text{ langsung} \\ &= \text{Rp } 3.000 \times 2.400 \text{ jam tenaga kerja langsung} \\ &= \text{Rp } 7.200.000 \end{aligned}$$

Jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan akan dimasukkan ke masing-masing kartu harga pokok pekerjaan yang bersangkutan.

Jurnal yang harus dibuat untuk PT Karya Abadi terkait dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan biaya overhead pabrik Yang dibebankan adalah sebagai berikut.

1. pembayaran biaya overhead yang sesungguhnya secara tunai dan pencatatan biaya overhead yang sesungguhnya sebagai biaya yang masih harus dibayar.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Biaya Overhead Pabrik		4.500.000	
	Kas			2.650.000
	Biaya Masih Harus Dibayar			1.850.000

Akun biaya Overhead Pabrik akan didebit sebesar pengeluaran biaya overhead yang sesungguhnya sedangkan akun yang dikredit adalah Kas untuk pengeluaran overhead yang dilakukan secara tunai dan Biaya yang Masih Harus Dibayar untuk pengeluaran overhead yang masih terutang.

2. Pembebanan biaya overhead yang sesungguhnya dan biaya penyusutan dan biaya asuransi.

Tgl	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Biaya overhead Pabrik		750.000	
	Asuransi Dibayar di Muka			350.000
	Akumulasi Penyusutan			400.000

Akun Biaya Overhead Pabrik didebit untuk pengeluaran biaya overhead yang sesungguhnya. Akun yang dikredit bergantung pada asal dan biaya overheadnya. Jika biaya overhead berasal dan biaya asuransi maka akun Asuransi Dibayar di Muka dikredit. Kemudian, jika biaya overhead berasal dari biaya penyusutan maka yang dikredit adalah akun Akumulasi Penyusutan.

3. Pembebanan biaya overhead pabrik yang dibebankan (applied FOH)

Tgl	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Barang dalam Proses		18.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan			18.000.000

Akun Barang dalam Proses didebit atas pembebanan biaya overhead pabrik yang dibebankan dan akun Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan dikredit.

Total perincian biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pekerjaan adalah sebagai berikut.

- Pekerjaan No. 101..... Rp 10.800.000
- Pekerjaan No. 102..... Rp 7.200.000

Berikut ini adalah buku besar dan kartu harga pokok Setelah ayat jurnal yang mencatat pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan pembebanan biaya overhead pabrik dipindah bukukan.

Biaya Overhead Pabrik		Barang dalam Proses	
4 jan 7.250.000		2 jan 15.000.000	
31 jan 6.000.000		31 jan 16.000.000	
31 jan 4.500.000		31 jan 18.000.000	
31 jan 750.000			
Biaya Overhead yang Dibebankan			
		31 jan 18.000.000	

Kartu Harga Pokok							
Nomor Pekerjaan: 101							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4 jan	1	8.250.000	31 jan	9.000.000	31 jan	Rp 3.000/jam TKL	10.800.000

Kartu Harga Pokok

Nomor Pekerjaan: 102							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4 jan	1	6.750.000	31 jan	7.000.000	31 jan	Rp 3.000/jam TKL	7.200.000

Akuntansi untuk Pekerjaan Selesai dan Penjualan

Saldo akun Barang dalam Proses pada akhir periode sama dengan jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan (applied factory overhead) yang terdapat pada kartu-kartu harga pokok (cost sheet) dan seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Kartu-kartu harga pokok untuk pekerjaan yang telah selesai ini dapat digunakan sebagai buku besar pembantu dan akun Barang Jadi dan segera dipindahkan ke berkas pekerjaan selesai. Akan tetapi, untuk pekerjaan yang akan menjadi persediaan pada saat selesainya maka dapat pula digunakan buku besar pembantu tersendiri bagi akun Barang Jadi.

Contoh 3.3

Ilustrasi Pekerjaan yang Telah Selesai dan Penjualan

Pada 31 Januari 2017, Pekerjaan No. 101 telah diselesaikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kartu harga pokok No. 101, total biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengerjakan pekerjaan No. 101 adalah Rp28.050.000 seperti diperlihatkan berikut ini.

Kartu Harga Pokok							
Nomor Pekerjaan: 101							
Bahan Baku Langsung			Tenaga Kerja Langsung		Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		
Tanggal	BPB	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Tarif	Jumlah
4 jan	1	8.250.000	31 jan	9.000.000	31 jan	Rp 3.000/jam TKL	10.800.000
Total Biaya Produksi							Rp 28.050.000

Ayat jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo akun Barang dalam Proses ke akun Barang Jadi adalah dengan mendebit akun Barang Jadi dan mengkredit akun Barang dalam Proses sebesar harga pokok dan pekerjaan-pekerjaan yang telah berhasil diselesaikan. Berikut ini adalah ayat jurnal untuk mencatat pekerjaan No. 101 yang telah selesai pada 31 Januari 2017.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
---------	------------	----	-------	--------

31 jan	Barang Jadi		28.050.000	
	Barang dalam Proses			28.050.000

Setelah ayat jurnal ini dipindahbukukan ke akun Barang dalam Proses maka saldo akun dalam Proses akan memiliki saldo sebesar Rp 20.950.000 yang merupakan total biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengerjakan Pekerjaan No. 102 yang masih belum selesai pada 31 Januari seperti diperlihatkan dalam akun T Barang dalam Proses berikut ini.

Barang jadi	Barang dalam Proses
31 jan 28.050.000	2 jan 15.000.000 31 jan 28.050.000
	31 jan 16.000.000
	31 jan 18.000.000
	Saldo 20.950.000

Pekerjaan No. 101 yang telah selesai kemudian dikirimkan ke pelanggan. Kebijakan penetapan harga jual pada PT Karya Abadi menentukan bahwa harga jual dan setiap pesanan pekerjaan yang diberikan oleh pelanggannya adalah 150%° dari harga pokok pesanan pekerjaan tersebut. harga Pokok Pekerjaan No. 101 adalah Rp28.050.000 sehingga harga jual yang ditetapkan untuk Pekerjaan No. 101 adalah:

$$\text{Harga jual} = 150\% \times \text{Harga Pokok Pekerjaan}$$

$$\text{Harga jual Pekerjaan No. 101} = 150\% \times \text{Rp } 28.050.000$$

$$= \text{Rp } 42.075.000$$

Terdapat dua ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan dalam metode perpetual, yaitu:

1. Ayat jurnal untuk mencatat beban pokok penjualan dan pekerjaan yang dikirimkan ke pelanggan yaitu dengan mendebit akun Beban Pokok Penjualan dan mengkredit akun Barang Jadi.
2. Ayat jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan dan penjual dengan mendebit akun Piutang Dagang atau Kas dan rnengkredit akun Penjualan

Berikut ini adalah ayat-ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan Pekerjaan No. 101 pada PT Karya Abadi.

1. Pencatatan beban pokok penjualan Pekerjaan No. 101.

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Beban Pokok Penjualan		28.050.000	
	Barang Jadi			28.050.000

Setelah ayat jurnal ini dipindah bukukan maka saldo akun Barang jadi akan nol. Beban Pokok Penjualan akan dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi Sebagai pengurang dari Penjualan untuk memperoleh laba (rugi) bruto.

2. Pencatatan pengakuan pendapatan atas penyerahan Pekerjaan No. 101

Tanggal	Keterangan	Pr	Debit	Kredit
31 jan	Piutang Dagang		42.075.000	
	Penjualan			42.075.000

Diasumsikan pelanggan belum membayarkannya tagihan yang dikirimkan bersamaan dengan pekerjaan yang dipesan kepada PT Karya Abadi pada tanggal 31 Januari sehingga akun Piutang Dagang yang didebit.

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Overhead yang Lebih atau Kurang Pembebanannya

Ingatlah kembali bahwa terdapat dua jenis biaya overhead pabrik yang telah dicatat sebelumnya pada PT Karya Abadi, yaitu:

1. **Biaya overhead Pabrik yang sesungguhnya** yaitu pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, seperti biaya penyusutan mesin pabrik dan penggunaan bahan baku tidak langsung.
2. **Biaya overhead pabrik yang dibebankan** adalah biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pekerjaan yang dipesan oleh pelanggan. Biaya overhead pabrik ini adalah biaya taksiran overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yang dibebankan diperoleh dengan mengalikan tarif biaya overhead dengan basis alokasi tertentu, misalnya jam tenaga kerja langsung.

Di akhir periode, selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan atau varian biaya overhead pabrik harus diakui dan jika jumlahnya tidak signifikan dapat ditutup ke akun Beban Pokok Penjualan. Pembebanan selisih biaya overhead yang sesungguhnya dengan yang dibebankan ke beban pokok penjualan akan membuat beban pokok penjualan mencerminkan pengeluaran overhead yang sesungguhnya.

Berikut ini disajikan kembali akun T dan Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya dan akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan untuk PT Karya Abadi pada 31 Januari 2016 sebelum dilakukan rekonsiliasi antara kedua akun Biaya Overhead tersebut.

Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik yang	
Dibebankan			
4 jan 7.250.000		31 jan	18.000.000
31 jan 6.000.000			
31 jan 4.500.000			
31 jan 750.000			
Saldo 18.500.000		saldo	18.000.000

Saldo akun Biaya Overhead Pabrik (pengeluaran biaya overhead Yang sesungguhnya) per 31 Januari adalah Rp18.500.000 sedangkan saldo akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan adalah Rp 18.000.000. Hal ini berarti bahwa biaya overhead pabrik yang dibebankan ke seluruh pekerjaan pesanan yang dikerjakan oleh perusahaan selama Januari **lebih rendah (underapplied)** Rp500.000 dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Sebaliknya jika biaya overhead pabrik yang dibebankan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan saldo biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka dikatakan pembebanan biaya overhead pabrik lebih tinggi (overapplied). Baik selisih yang lebih rendah (underapplied) maupun yang lebih tinggi (overapplied), jika jumlahnya tidak signifikan, dapat ditutup ke akun Beban Pokok Penjualan.

Terdapat dua cara untuk menutup akun Biaya Overhead Pabrik baik yang sesungguhnya maupun yang dibebankan, yaitu:

1. Menutup akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan

Ayat jurnal yang dibuat adalah akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan didebit dan akun Biaya Overhead Pabrik dikredit sebesar saldo akhir akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan sebelum penutupan.

Kembali ke contoh PT Karya Abadi, saldo akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan sebelum penutupan adalah Rp 18.000.000 (Cr). Ayat jurnal yang dibuat oleh PT Karya Abadi untuk menutup akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31 jan	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan	18.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik		18.000.000

Setelah ayat jurnal ini dipindahbukukan ke akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan dan akun Biaya Overhead Pabrik maka kedua akun ini memperlihatkan saldo sebagai berikut.

Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik yang	
Dibebankan			
4 jan 7.250.000	31 jan 18.000.000	31 jan 18.000.000	31 jan 18.000.000
31 jan 6.000.000			
31 jan 4.500.000			
31 jan 750.000			
Saldo 500.000			Saldo 0

Saldo akhir akun Biaya Overhead Pabrik setelah penutupan akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan adalah sebesarsebesar Rp 500.000 di Debit menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik yang sesungguhnya melebihi biaya overhead yang dibebankan kepada pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan selama Januari (underapplied).

2. Menutup varian biaya overhead pabrik overapplied atau underapplied

Varian overhead pabrik baik overapplied atau underapplied harus diakui dan dapat ditutup ke akun Beban Pokok Penjualan jika nilainya tidak signifikan. Contoh pada PT Karya Abadi memperlihatkan bahwa biaya overhead pabrik yang dibebankan lebih rendah (underapplied) sebesar Rp 5.000.000 seperti ditunjukkan pada saldo akun Biaya Overhead Pabrik didebit sebesar Rp 5.000.000. Varian biaya overhead yang underapplied ditutup dengan mendebit akun Beban Pokok Penjualan dan mengkredit akun Biaya Overhead Pabrik seperti diperlihatkan pada ayat jurnal berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31 jan	Beban Pokok Penjualan	500.000	
	Biaya Overhead Pabrik		500.000

Setelah ayat jurnal ini dipindahkan ke buku besar maka akun Biaya Overhead Pabrik akan memiliki saldo akhir sebesar nol. Sebaliknya jika varian biaya overhead mengalami overapplied maka akun Biaya Overhead Pabrik akan didebit dan akun Beban Pokok Penjualan dikredit sebesar nilai varian biaya overheadnya.

Ilustrasi pencatatan Barang yang Rusak

PT Restu Bunda selama bulan juni 2016 menghasilkan 10.000.000 Unit Produk A untuk pekerjaan No. 101. Berikut ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi produk A tersebut.

Biaya Per Unit	Total	biaya
Bahan baku langsung.....	Rp 6.000.000	Rp 600
Tenaga Kerja Langsung.....	4.000.000	400
Biaya overhead pabrik (125% dari biaya tenaga kerja		
Langsung	5.000.000	500
Total.....	Rp 15.000.000	Rp
1.500		

Dalam tarif overhead pabrik sebesar Rp 500 sudah termasuk taksiran biaya kerusakan sebesar Rp50 per unit yang diproduksi.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan Pekerjaan No. 101 adalah sebagai berikut.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Barang dalam proses		15.000.000	
Persediaan bahan Baku			6.000.000
Gaji dan Upah			4.000.000
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan			5.000.000

Apabila diasumsikan terjadi kerusakan sejumlah 200 unit sebagai akibat dan kejadian **kerugian yang normal**, namun demikian barang yang rusak ini diperkirakan masih dapat dijual dengan harga Rp 100 per unit.

Berikut ini adalah perhitungan atas barang yang rusak tersebut.

Total biaya barang yang rusak Rp 300.000 (200 unit x Rp 2.500/unit).

Nilai penjualan barang yang rusak	20.000 (200 unit x Rp 100/unit)
-----------------------------------	---------------------------------

Pembebanan ke biaya overhead pabrik	Rp 280.000
-------------------------------------	------------

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat kerugian atas barang yang rusak tersebut adalah sebagai berikut.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
------------	----	-------	--------

Barang rusak		20.000	
Biaya overhead pabrik		280.000	
Barang dalam proses			300.000

Barang Rusak, Barang Cacat, Barang Sisa, dan Barang Sampah dalam Metode harga Pokok Pesanan

.....

Dalam proses produksi, perusahaan manufaktur selalu berusaha agar mencapai zero defect (tidak ada barang yang rusak), namun sulit Untuk menghindari dan hal-hal terjadinya barang rusak (spoiled goods), barang cacat (defective goods), barang sisa (scrap), dan barang sampah (waste) Untuk meminimumkan kerugian yang akan terjadi dan hal-hal tersebut maka diperlukan keterlibatan dan kerja sama semua tingkat manajemen dan para pegawai pada perusahaan yang bersangkutan. Setiap departemen atau bagian harus bekerja sama untuk mewujudkan pengendalian mutu (quality control) yang baik. Di samping itu, kerugian-kerugian yang terjadi harus melalui suatu Sistem pelaporan, Sehingga pengendalian yang lebih baik dapat dilaksanakan atas kerugian-kerugian tersebut

Akuntansi untuk Barang Rusak

Istilah **barang rusak (spoiled goods)** tidak sama dengan barang cacat (defective goods). Definisi dan barang rusak adalah barang-barang yang tidak memenuhi standar kualitas produksi. Barang rusak tidak akan diperbaiki karena secara teknis tidak mungkin dilakukan atau tidak ekonomis untuk melakukan perbaikan. Biasanya barang seperti ini dapat dijual seharga nilai sisanya atau dibuang karena tidak mempunyai nilai sama sekali.

Perlakuan akuntansi untuk barang rusak dapat dilakukan dengan cara:

1. Biaya kerusakan setelah dikurangi nilai neto yang dapat direalisasikan dibebankan kepada biaya overhead pabrik (factory overhead Control). Perlakuan akuntansi seperti ini dapat dilakukan apabila sifat kerusakannya adalah:
 - a. normal, tetapi tidak terjadi pada tingkat yang sama untuk masing-masing pekerjaan, dan
 - b. abnormal, disebabkan oleh suatu kejadian yang tidak diharapkan yang sebetulnya dapat dihindarkan, dengan demikian biayakerusakan sudah diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik yang akan ditetapkan dimuka.

Apabila barang yang rusak tersebut kemudian dijual pada taksiran harga persediaan yang telah dicatat maka Pencatatannya adalah sebagai berikut.

keterangan	pr	debit	kredit
Kas		20.000	

Barang rusak			20.000
--------------	--	--	--------

Apabila harga jual dan barang yang rusak ini berbeda dengan taksiran harga persediaan Yang telah dicatat (Rp20.000) maka selisihnya akan ditambahkan atau dikurangi 1(C akun Biaya Overhead Pabrik. Sebagai contoh, seluruh barang rusak tersebut dijual secara tunai dengan harga Rp22.000 Pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

keterangan	pr	debit	Kredit
Kas		22.000	
Biaya overhead pabrik			2.000
Barang rusak			20.000

Sebaliknya jika harga jual dan barang yang rusak nilainya lebih rendah dan taksiran harga persediaan yang telah dicatat maka biaya overhead pabrik akan didebit.

Biaya produksi yang terjadi selama Juni 2016 adalah Rp15.000.000 untuk 9.800 unit karena terdapat 200 unit yang rusak. Harga pokok dan unit yang tidak rusak adalah sebesar Rp14.700.000 setelah dikurangi dengan biaya produksi dan Zoo unit yang rusak Rp15.000.000 — Rp300.000)

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat Unit yang telah selesai adalah sebagai berikut

keterangan	cr	debit	kredit
Kas		14.700.000	
Barang dalam proses			14.700.000

Dalam biaya dan jumlah unit yang selesai tersebut, terdapat biaya overhead pabrik yang dibebankan atas Unit yang rusak sebesar Rp490.000 (9.800 x Rp 50). Apabila dilakukan analisis biaya overhead, maka akan menghasilkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp250.000 maka dalam jumlah ini termasuk selisih yang diakibatkan oleh jumlah unit Yang rusak sebesar Rp210.000 (Rp490.000 Rp280.000) yaitu selisih antara biaya overhead sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan (FOH applied).

Biaya kerusakan setelah dikurangi nilai neto yang dapat direalisasi dibebankan secara langsung kepada pekerjaan yang bersangkutan. Perlakuan akuntansi seperti ini dapat dilakukan jika sifat kerusakannya adalah sebagai berikut.

- a. Normal, terjadi pada suatu tingkat yang sama dengan masing-masing pekerjaan. Dalam kondisi ini, maka taksiran biaya kerusakan dapat diperhitungkan sebagai elemen dan tarif biaya overhead pabrik yang ditetapkan di muka (the predetermined overhead rate), **dengan demikian masing-masing pekerjaan akan dibebankan dengan biaya kerusakan pada saat pembebanan biaya overhead kepada pekerjaan-pekerjaan tersebut.** Alternatif lain adalah tidak membebankan biaya kerusakan dalam perhitungan overhead pabrik, hal ini untuk memudahkan pengendalian biaya.
- b. Disebabkan adanya persyaratan secara langsung oleh pelanggan. Biaya-biaya kerusakan setelah dikurangi nilai neto yang dapat direalisasi untuk barang rusak tersebut dibebankan kepada pekerjaan yang bersangkutan dan taksiran mengenai biaya kerusakan juga **tidak dimasukkan dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik.**

CONTOH 3.5

Ilustrasi Pencatatan Barang yang Rusak

PT Restu Bunda menerima pesanan khusus sejumlah 800 unit produk dan PT Hasta Raya. Biaya bahan baku per unit produk sebesar Rp750 lebih mahal daripada bahan baku yang biasanya digunakan (Rp600) karena adanya permintaan atas kualitas yang lebih tinggi dari PT Hasta Karya. Spesifikasi pesanan ini memerlukan teknik produksi yang sangat sulit sehingga apabila terjadi kerusakan normal maka akan dibebankan kepada pesanan ini. Biaya tenaga kerja langsung per unit produk sebesar Rp400. Tarif biaya overhead pabrik adalah 112,5% dan biaya tenaga kerja langsung atau Rp450 ($112,5\% \times \text{Rp } 400$) tidak termasuk biaya kerusakan per unit.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh PT Restu Bunda dan 10 unit yang dihasilkan hanya bisa diperoleh 8 unit yang sesuai dengan pesanan khusus tersebut. Dengan demikian untuk memenuhi pesanan 800 unit harus dikeluarkan biaya untuk memproduksi sebanyak 1.000 unit.

Berikut ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1.000 unit pesanan PT

Hasta Raya.

Total biaya	biaya per unit	
Bahan baku langsung	Rp750.000	Rp750
Tenaga kerja langsung	Rp400.000	Rp400
Biaya overhead pabrik (112,5% dari biaya tenaga		
Kerja langsung)	<u>Rp450.000</u>	<u>Rp450</u>

Rp600.000

Rp.1.600

jurnal yang dibuat untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan

pesanan yang diterima dan PT Hasta Raya adalah sebagai berikut.

Keterangan	pr	debit	kredit
Barang dalam proses		1.600.000	
Persediaan bahan baku			750.000
Gaji dan upah			400.000
BOP yang dibebankan			450.000

Untuk 200 unit yang tidak memenuhi spesifikasi pesanan dapat dijual dengan harga Rp400 per unit. Total nilai persediaan dan barang yang rusak adalah Rp80.000 ($Rp400 \times 200$ unit). Pencatatan atas jumlah unit yang rusak adalah sebagai berikut.

Keterangan	pr	debit	Kredit
Barang rusak		80.000	
Barang dalam proses			80.000

Pekerjaan yang sudah selesai sebanyak 800 unit langsung dikirim ke PT Hasta. Harga pokok dan unit yang selesai dan sesuai dengan spesifikasi pesanan adalah sebesar Rp1.520.000 yaitu sebesar total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1.000 unit dikurangi dengan taksiran nilai persediaan dan unit yang rusak sebanyak 200 unit ($Rp1.520.000 - Rp80.000$). Pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

Keterangan	pr	Debit	Kredit
Beban pokok penjualan		1.520.000	
Barang dalam proses			1.520.000

Biaya per unit dan produk yang dipesan oleh PT Hasta Raya adalah sebesar Rp1.900 ($Rp1.520.000 / 800$ unit) lebih tinggi Rp 300 dibandingkan dengan biaya per unit yang seharusnya yaitu sebesar Rp1.600. Hal ini terjadi karena adanya pembebanan kerugian dan unit yang rusak setelah dikurangi dengan nilai penjualan dan barang yang rusak, yaitu sebesar Rp240.000 ($Rp320.000 - Rp80.000$). Biaya per unit dan barang yang rusak setelah dibagi dengan jumlah unit yang sesuai dengan spesifikasi pesanan adalah sebesar Rp300 ($Rp240.000 / 800$ unit).

Apabila persediaan barang rusak dijual dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari pada harga persediaan semula, maka selisih tersebut dalam ilustrasi ini dikredit atau dibebankan ke akun Beban Pokok Penjualan. Akan tetapi, apabila penjualan terjadi pada saat

pekerjaan belum selesai atau sudah selesai tetapi belum diserahkan ke pelanggan maka dapat dikoreksi ke alu-in Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya (factory overhead control).

Akuntansi Barang Cacat

Barang cacat (defective goods) adalah barang-barang yang tidak memenuhi standar produksi karena kesalahan dalam bahan baku, tenaga kerja atau mesin dan harus diproses lebih lanjut agar memenuhi standar mutu yang ditentukan, sehingga barang-barang tersebut dapat dijual. Perbedaan barang cacat dengan barang rusak (spolie goods) adalah **barang cacat harus diolah kembali atau memerlukan pekerjaan tambahan (rework) untuk menjadi barang yang dapat dijual, sedangkan barang rusak tidak memerlukan lagi pekerjaan tambahan.**

Seperti halnya dengan akuntansi untuk barang rusak, ada dua metode akuntansi yang dapat digunakan untuk mencatat biaya tambahan atas proses penyempurnaan unit-unit yang cacat dan suatu pekerjaan pesanan, yaitu:

1. biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menyempurnakan unit-unit yang cacat dibebankan ke akun Biaya Overhead Pabrik (factory overhead control) jika sifat cacat barang adalah normal, tetapi tidak terjadi pada tingkat yang sama antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya atau kecacatan ini dikarenakan oleh suatu kejadian luar biasa yang tidak diharapkan akan terjadi lagi. Jika cacatnya bersifat normal maka berdasarkan pengalaman yang lalu jumlah biaya tambahan tersebut dapat diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik.

Ilustrasi Pencatatan Barang yang Cacat

PT Wahana iYa menerima pesanan dari Yayasan Multi Karya sebanyak 100 unit produk. Berikut ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi 100 unit pesanan dari Yayasan Multi Karya.

	Total biaya	biaya per unit
Bahan baku langsung	Rp200.000	Rp2.000
Tenaga kerja langsung	Rp150.000	Rp1.500
BOP (150% dari biaya tenaga kerja langsung).....	Rp225.000	Rp2.250
Total	Rp575.000	Rp5.750

Dalam tarif biaya overhead pabrik sudah diperhitungkan biaya tambahan atas unit-unit yang cacat sebesar 10%. Selama pengerjaan pesanan ini ditemukan adanya 8 unit yang cacat dan akan dikerjakan kembali dengan tambahan biaya sebagai berikut.

Bahan baku langsung..... Rp 10.000

Tenaga kerja langsung 12.000

Biaya overhead pabrik (150% dan biaya tenaga kerja langsung). 18.000

Pencatatan dalam jurnal untuk transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Untuk mencatat biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan.

Keterangan	pr	Debit	Kredit
Barang dalam proses		575.000	
Persediaan bahan baku			200.000
Gaji dan upah			150.000
Biaya overhead pabrik			225.000

b. Untuk mencatat biaya produksi tambahan untuk pengerjaan kembali atas unit-unit yang cacat.

Keterangan	pr	Debit	Kredit
BOP		40.000	
Persediaan bahan baku			10.000
Gaji dan upah			12.000
BOP yang dibebankan			18.000

c. Untuk mencatat pekerjaan pesanan yang telah selesai.

Keterangan	pr	Debit	Kredit
Barang jadi		575.000	
Barang dalam proses			575.000

2. Biaya tambahan untuk menyempurnakan unit-unit yang cacat dibebankan ke pekerjaan yang bersangkutan. Hal ini diperlakukan jika sifit cacat barang adalah normal dan terjadi pada tingkat yang sarna antara masing-masing pekerjaan, atau jika sifat cacat barang ini juga disebabkan oleh persyaratan khusus yang diinginkan oleh pelanggan.

Ilustrasi Pencatatan Barang yang Cacat

PT Wahana seperti contob di atas menerima pesanan kliusus loo unit dengan ketentuan yang dinyatakan dalam perjanjian bahwa biaya atas unit-unit yang cacat dapat dibebankan kepada,kontrak atau pekerjaan yang bersangkutan. Dalam hal ini penyisihan sebesar io% untuk biaya tambahan tidak dirnasukkan ke dalarn tarif biaya overhead pabrik. Tarif biaya overhead pabrik tidak termasuk penyisihan biaya tambahan adalah 140% dan biaya tenaga kerja langsung. Benikut ini adala h biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi ioo unit pesanan dan Yayasan Multi Karya.

	Total Biaya	Biaya per Unit
Bahan baku langsung	Rp 200.000	Rp 2.0000
Tenaga kerja langsu ng	150.000	1.500
Biaya overhead pabrik (140% dan biaya tenaga kerja		
Langsung	210.000	2.100
Total	Rp560.000	Rp 5.600

Jumlah unit yang cacat adalah 8 unit dengan jumlah tambahan biaya produksi sebagai berikut.

Balian baku langsing	Rp 10.000
Tenaga kerja langsung	12.000
Biaya overhead pabrik (140% dan biaya tenaga kerja langsung)	16.800

Pencatatan dalam jurnal sebagai berikut

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Barang dalam proses		560.000	
Persediaan bahan baku			200.000
Gaji dan upah			150.000
BOP yang dibebankan			210.000

b. Untuk rnencatat biaya produksi tambahan untuk pengerjaaan kembali atasc acat.

Keterangan	Pr	debit	Kredit
Barang dalam proses		38.000	
Persediaan bahan baku			10.000
Gaji dan upah			12.000
BOP yang dibebankan			16.800

c. Untuk mencatat pekerjaan pesanan yang telah selesai.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Barang jadi		598.800	
Barang dalam proses			598.800

unit-unit yang Kedua metode akuntansi yang digunakan aras barang cacat menghasilkan biaya atau barga pokok per unit barang jadi yang berbeda. Dengan biaya tambahan untuk menyempurnakan Unit-Unit barang cacat ke akun Iliaya Overhead Pabrik1 maka biaya per unit adalah Rp5.750 ($\text{Rp}575\,000 : 100 \text{ unit}$) (Lihat Contoh 3.6).

Sebagaimana dalam ilustrasi kedua, pembebanan biaya tambahan untuj< penyempurnaan barang cacat langsung kepada pekerja maka biaya atau barga pokok per unit bara ng jadi meningkat menjadi sebesa,. $\text{Rp}5.988$ ($\text{Rp}598.800 : 100 \text{ unit}$), walau dalam kondisi tersebut Penyisihan atas biaya tambahan untuk menyempurnakan barang cacat dihilangkan dan tarif biaya overhead pabnk (Lihat Con Lob 3.7).

Akuntansi barang sisa dan barang sampah

perbedaan antara barang sisa (scrap) dengan barang sampah (waste) terletak pada nilai dan keduanya. **barang sisa** masih mempunyai nilai dan dapat dijual atau dimasukkan ke dalam proses produksi untuk tujuan yang berbeda, misalnya proses sebagai salah satu bahan baku untuk proses produksi tertentu. Sementara barang sampah tidak mempunyai manfaat lagi dan dengan demikian tidak mempunyai nilai jual. Barang sisa dan barang sampah dapat terjadi dan (i) pengolahan bahan baku, (2) persediaan barang yang sudah usang, (3) aset tetap yang dijadikan besi tua/loak, (4) alat-alat suku cadang yang cacat atau pecah, dan (5) proyek-proyek percobaan.

Pada saat terjadinya barang sisa tidak ada pencatatan dalam jurnal. Pencatatan hanya dilakukan pada saat penjualan barang sisa terjadi. Sebagai contoh, apabila barang sisa dijual secara tunai seharga Rp125.000 maka ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi penjualan barang sisa pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Kas		125.000	
Pendapatan lain-lain			125.000

Apabila nilai penjualan barang sisa ini telah diperhitungkan dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik, maka pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Kas		125.000	
BOP			125.000

Apabila barang sisa berasal dari suatu pekerjaan atau departemen dimana taksiran harga jual barang sisa diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik, maka pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

Keterangan	Pr	Debit	Kredit
Kas		125.000	
Barang dalam proses			125.000

Sehubungan dengan aspek pengendalian yang baik atas Persediaan barang sisa, terutama apabila barang sisa ini relatif sangat banyak dan nilainya juga cukup tinggi, maka sebaiknya disimpan pada suatu yang terpisah dan aman, serta ada satu orang yang ditunjuk sebagai Yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pencatatan atas barang Sisa tersebut.

Dalam hal pencatatan dapat pula digunakan dua jenis kartu persediaan barang sisa, adalah berikut ini.

1. Kartu yang hanya mencatat masuk dan keluarnya barang sisa dalam kuantitas saja. Jenis kartu ini untuk dasar pencatatan dalam jurnal dan pengakuan pendapatan sesuai dengan ilustrasi sebelumnya, yaitu pada saat barang sisa tersebut dijual.
2. Kartu yang mencatat baik kuantitas maupun nilai rupiah dan barang sisa. Jenis kartu yang kedua ini menggunakan akun Persediaan Barang Sisa sebagai akun pengendali (controlling account). untuk nilai dan persediaan barang sisa ditetapkan sesuai harga pasar pada waktu barang sisa diterima dan dicatat oleh petugas gudang.

Masih menggunakan contoh sebelumnya atas barang sisa, maka pencatatan dalam jurnal adalah sebagai berikut.

a. pada saat barang sisa diterima oleh gudang

Keterangan	Debit	Kredit
Persediaan barang sisa	125.000	
Pendapatan lain-lain/BOP/barang dalam proses		125.000

b. pada saat barang sisa dijual secara tunai

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	125.000	
Persediaan barang sisa		125.000

Apabila harga jual yang sesungguhnya berbeda dengan harga pasar pada waktu pencatatan persediaan barang sisa, maka selisih harga tersebut akan dikoreksi pada akun yang dikredit Saat persediaan barang sisa diterima (Pendapatan Lain-Lain, Biaya Overhead Pabrik atau Barang dalam Proses). Misalnya, hasil penjualan dan persediaan barang sisa yang diterima sebesar Rp120.000 lebih rendah Rp5.000 daripada akun Persediaan Barang Sisa yang sebesar Rp125.000

Pencatatan dalam jurnal atas penjualan barang sisa tersebut adalah sebagai berikut.

Keterangan	Debit	
Kas	120.000	

Pendapatan lain-lain/BOP/barang dalam proses	5.000	
Persediaan barang sisa		125.000

Prosedur pencatatan dengan menggunakan akun Persediaan Barang Sisa dan kartu-kartu persediaan sebagai buku besar pembantu akan menjadi mahal, sehingga aspek pengendalian ini menjadi tidak berarti terutama apabila barang sisa tersebut nhlainya relatif kecil.

Buku Pabrik

Buku pabrik yang dimaksud di smi adalah penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang terpisah di setiap j)abrik. Hal ini dilakukan dalam kondisi di mana kantor pusat dan pabrik letak atau lokasinya berjauhan satu sarna lain atau dalam hal suatu perusahaan mempunyai beberapa pabrik pada tempat yang berbeda, maka fungsi akuntansi dapat diselenggarakan secara desentralisasi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi maka bisa saja pencatatan akuntansi dilakukan secara web-based sehingga buku pabrik tidak lagi diperlukan.

Melalui buku pabrik, masing-masing pabrik menyelenggarakan buku pabrik (factory ledger) secara terpisah dan pada akhir periode laporan yang dihasilkan oleh pabrik akan digabungkan dengan laporan kantor pusat dalam rangka menghasilkan laporan kcuangan secara keseluruhan. Dengan adanya buku pabrik maka pencatatan dan pelaporan biaya dapat dilaksanakan dengan segera, sehingga laporan keuangan perusahaan akan dapat dihasilkan secara tepat waktu.

Seberapa banyak kegiatan akuntansi dilakukan dalam suatu pabrik, hal ini bergantung pada organisasi dan operasi bisnis dan perusahaan yang bersangkutan. Apabila pabrik di samping melakukan fungsi produksi juga rnelakukan fungsi lainnya seperti penjualan dan personalia, maka kegiatan akuntansi yang dilakukan tentu akan lebih banyak. Sernakin luaas desentralisasi di mana kewenangan yang diberikan kepada pabnik semakin banyak maka meningtpuiaaktiVitas fungsi akuntansi yang ada di pabrik.

Setiap transaksi yang dibuat oleh pabrik, baik yang berkaitan dengan kantor pusat dicatat dalam buku pabrik, demikian pula pembebanan pembebanan dan kantor pusat. terhadap pabrik dengan inenerima bukti-bukti pembebanan maka transaksi ini juga dicatat dalam buku pabrik. Proses akuntansi di pabrik sama seperti akuntansi keuangan di mana transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku harian atau jurnal selanjutnya dipindahbukukan ke buku besar pabrik. Dalam buku besar pabrik terdapat akun Rekening Koran Kantor Pusat (R/K Kantor Pusat). Akun ini menunjukkan kekayaan kantor pusat di pabrik. Dalam catatan akuntansi atau buku kantor pusat diadakan akun tandingan (reciprocal account), yaitu Akun R/K Pabrik yang menunjukkan investasi atau penyertaan dan kantor pusat di pabrik. Setiap transaksi yang mempunyai hubungan antara pabrik dan kantor pusat, maka jika terjadi pencatatan pada sisi debit atas akun R/K Kantor Pusat pada buku pabrik akan selalu diikuti dengan pencatatan pada sisi kredit atas akun R/K Pabrik pada buku kantor pusat, dan begitu juga sebaliknya pencatatan pada sisi kredit atas akun R/K Kantor Pusat akan diikuti dengan pencatatan pada sisi debit atas akun R/K Pabrik.

Sebagai ilustrasi dalam penggunaan buku pabrik. dapat dilihat transaksi-transaksi dan pencatatan dalam jurnal untuk PT Indab Graham yang disajikan berikut ini, pencatatan dalam jurnal dilakukan dengan anggapan bahwa:

1. akun Bahan Baku diselenggarakan di pabrik, sedangkan semua faktur dibuatkan voucher-vouchernya dan dibayarkan di kantor pusat;
2. daftar gaji dan upah disiapkan di pabrik, tetapi pembayaran gaji dan upah serta pajak penghasilan karyawan dilaksanakan oleh kantor pusat;
3. akun Aset Tetap diselenggarakan di kantor pusat.

Transaksi	Buku Kantor Pusat			Buku Kantor Pabrik		
1. Pembelian bahan baku secara kredit sebesar Rp 55.000.000	R/K Pabrik Utang Dagang	55.000.000	55.000.000	Persediaan Bahan Baku R/K Kantor Pusat	55.000.000	55.000.000
2. Persediaan bahan baku yang diminta adalah sebagai berikut: Bahan baku langsung..... Rp 48.000.000. Bahan baku tidak langsung..... Rp 3.200.000	Tidak ada pencatatan			Barang dalam Proses Biaya Overhead Pabrik Persediaan Bahan Baku	48.000.000 3.200.000	51.200.000

Transaksi	Buku Kantor Pusat			Buku Kantor Pabrik		
3. Pabrik menyusun daftar gaji dan upah dan menyerahkannya ke kantor pusat dengan rincian sebagai berikut: Tenaga kerja langsung..... Rp47.000.000 Tenaga kerja tidak langsung Rp9.000.000 Tarif PPh 15% tanpa PTKP	R/K Pabrik Utang PPh Ps.21 Utang Gaji dan Upah	56.000.000	8.400.000 47.600.000	Gaji dan Upah R/K Kantor Pusat	56.000.000	56.000.000
4. Pembayaran gaji dan upah pabrik	Utang Gaji dan Upah Kas	47.600.000	47.600.000	Tidak ada pencatatan		
5. Mengalokasikan gaji dan upah ke Barang dalam Proses dan Biaya Overhead Pabrik	Tidak ada pencatatan			Barang dalam Proses Biaya Overhead Pabrik Gaji dan Upah	47.000.000 9.000.000	56.000.000
6. Pembebanan biaya-biaya pabrik yang terjadi dari kantor pusat sebesar Rp19.500.000	R/K Pabrik Biaya yang Masih Harus Dibayar	19.500.000	19.500.000	Biaya Overhead Pabrik R/K Kantor Pusat	19.500.000	19.500.000
7. Dikirim journal voucher dari kantor pusat ke pabrik dengan rincian sebagai berikut: Penyusutan Rp3.600.000 Asuransi dibayar dimuka Rp930.000 Biaya overhead pabrik lain-lain yang masih terutang Rp2.750.000	R/K Pabrik Akumulasi Penyusutan Asuransi Dibayar Dimuka Biaya yang Masih Harus Dibayar	7.280.000	3.600.000 930.000 2.750.000	Biaya Overhead Pabrik R/K Kantor Pusat	7.280.000	7.280.000
8. Mengalokasikan biaya overhead pabrik ke akun Barang dalam Proses	Tidak ada pencatatan			Barang dalam Proses Biaya Overhead Pabrik	38.980.000	38.980.000
9. Rincian dari produk yang selesai dan ditransfer ke gudang barang jadi: Bahan baku langsung Rp 45.000.000 Tenaga kerja langsung Rp 44.062.000 Overhead pabrik 29.238.000	Tidak ada pencatatan			Barang Jadi Barang dalam Proses	118.300.000	118.300.000
10. Penjualan secara kredit senilai Rp110.000.000 dengan harga pokok sebesar 70% dari nilai penjualan.	Piutang Dagang Penjualan Beban Pokok Penjualan R/K Pabrik	110.000.000 77.000.000	110.000.000 77.000.000	R/K Kantor Pusat Barang Jadi	77.000.000	77.000.000

